

**PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG PENERAPAN
GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh:

**Lusia Ega Andriana
NIM 13140079**

**PROGAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-583/Un.02/DA/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUSIA EGA ANDRIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 13140079
Telah diujikan pada : Kamis, 07 September 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji I

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Penguji II

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

Yogyakarta, 07 September 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
D E K A N

Prof. Dr. H. Atwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusia Ega Andriana

NIM : 13140079

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Judul : Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 29 Agustus 2017



Lusia Ega Andriana
Lusia Ega Andriana

NIM. 13140079

Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si

Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Lusia Ega Andriana

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengkoreksi, menyarankan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Lusia Ega Andriana
NIM : 13140079
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Telah diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata dalam Ilmu Perpustakaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami berharap agar mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2017

Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si

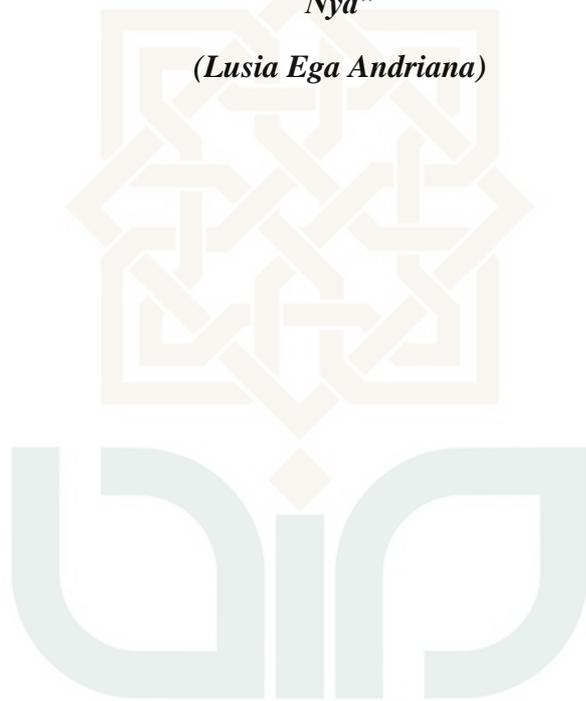
NIP. 19680701 199308 2 001

MOTO

“Kebahagiaan diukur dari rasa syukur”

“Selalu ada jalan untuk pulang, pulanglah dalam keadaan terbaik dihadapannya”

(Lusia Ega Andriana)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Goresan tinta ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu

Kasih sayang yang kau berikan adalah sumber dan energi terbaik kehidupanku. Terimakasih atas doa dan segala pengorbanan. Tak ada kata yang mampu membahasakan kasihmu.

2. Kakakku Tersayang Enggar Avelani

Setiap pelukanmu adalah alasan terbaikku untuk terus berjuang. Nasehat dan semangatmu mengantarkanku pada kedewasaan akan kehidupan yang sesungguhnya.

3. Mas Idris Luthfi

Terimakasih, kau adalah candu yang dihadirkan-Nya dalam kehidupan untuk mengajarku berhati mulia. Menemaniku tumbuh dan berkembang. Bersamamu, aku rela menulis ulang mimpi-mimpiku.

4. Sahabatku Nisa Ulil Afwa

Terimakasih sudah menjadi tempat berbagi, menemani melewati senja atau menerobos gelapnya malam. Menunggu pagi atau sekedar melewati pejam asing dengan hujan kecil tanpa suara.

5. Para Pencari Ilmu

Tak ada persembahan terbaik selain untuk ilmu pengetahuan.

**PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG PENERAPAN
GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

Lusia Ega Andriana

13140079

INTISARI

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan perpustakaan dalam menunjang penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta secara substansial telah melaksanakan GLS dengan inovasi dan sesuai pemahamannya, meliputi membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum pembelajaran, membaca buku non pelajaran *include* dengan pembelajaran, dan pengkajian nilai-nilai budi perkerti dalam Al-Qur'an kemudian disampaikan melalui khutbah atas apa yang siswa baca. Peranan perpustakaan dalam menunjang penerapan GLS telah sesuai dengan standar peranan perpustakaan yang tertulis di buku panduan GLS di SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 meliputi pendayagunaan area baca, sudut baca dan perpustakaan, adanya pengadaan bacaan sesuai kebutuhan pemustaka, serta sudah adanya pengembangan sudut baca. Terakhir, perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki kegiatan yang sudah sesuai dengan buku panduan GLS di SMA dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa saran yaitu perlu adanya evaluasi terhadap standar ideal penerapan GLS baik oleh pihak pemerintah maupun sekolah, perlu adanya pendekatan persuatif, peningkatan kerja sama dengan orang tua dan sosialisasi yang lebih masif tentang GLS kepada seluruh warga sekolah dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan batu loncatan untuk penelitian selanjutnya utamanya terkait peranan perpustakaan dan GLS secara komparasi.

Kata kunci: Peranan perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah

**PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG PENERAPAN
GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

Lusia Ega Andriana

13140079

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand and describe the implementation of *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) in Muhammadiyah Senior high school 1 Yogyakarta. The research method used is descriptive qualitative method with case study approach. The sample technique used purposive sampling. Methods of data collection using observation, interview, documentation and literature study. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research is Muhammadiyah Senior high school 1 Yogyakarta substantially has implemented GLS with innovation and according to its comprehension, include reading Al-Qur'an 10 minutes before learning, reading non-learning book include with learning, and assessment of values understanding in the Qur'an is then communicated through the sermon on what the students read. The role of libraries in supporting the application of GLS has been in accordance with the standard role of the library written in the GLS guidebook in Ministry of Education and Culture 2016 covering the utilization of reading areas, reading angles and libraries, the procurement of reading according to the needs of librarian, and already the development of reading angles. Finally, the library of Muhammadiyah Senior high school 1 Yogyakarta has activities that are in accordance even exceed the standards written in the GLS guidebook from Ministry of Education and Culture. Based on the results of this study there are some suggestions that need an evaluation of the ideal standard of application of GLS both by the government and schools, need a persuasive approach, increased cooperation with parents and more massive socialization of the GLS to all school residents, and hope this research can be used as a springboard for further research primarily related The role of libraries and GLS comparatively.

Keywords: The role of library, School Literacy Movement

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alahamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT sang Maha cinta kasih yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan taufik serta hidayah sehingga segala sesuatu menjadi mungkin. Tersusunnya skripsi sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan ini tidak lepas dari peran serta dan partisipasi seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. Alwan Khoiri, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan terhadap skripsi ini.
2. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberi dukungan penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik kelas B Jurusan Ilmu Perpustakaan, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang selalu berusaha memberi pengarahan dan motivasi, serta selaku sosok inspirasi yang tak pernah padam.
4. Ibu Syifa dan seluruh dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan yang tak pernah berhenti menuangkan ilmu untuk penulis.

5. Bapak Tri Ismu Husnan Purwono, S.H., M.M selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini.
6. Ibu Fitri, Bapak Sadono, Bapak Darmansyah, Ibu Wijayanti, Ibu Siti Nurhayati, Bapak Nugroho, Bapak Aziz, dik Likha dan dik Syadrina selaku informan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu yang mencurahkan kasih sayang tiada tara, dukungan yang tiada hentinya, kaulah segalanya dalam hidupku.
8. Orang-orang tersayang, Mbak Enggar Avelani, Mas Idris Luthfi, dan Mbak Nisa Ulil Afwa yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat lahir maupun batin.
9. Keluarga kecilku di HMI Komisariat Adab dan HMI Cabang Yogyakarta.
10. Saudara-saudariku seperjuangan: Radha Puri, Titik, Fitri, Novi, Fajar, Puji Lusiani, Yeni, Luthfi Arifiani, dan seluruh keluarga besar IP B.
11. Saudara-saudariku: Aminah, Frenda, Pika, Diky, Reni, Doni, Hanif dan teman-teman kost di wisma Aulia.
12. Teman-teman organisasi lain yang senantiasa memberikan pengetahuan.

Demikian jajan kata yang mampu membahasakan segala syukut. Terimakasih atas bantuannya dan hanya kepada Allah penulis memohon ampun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10

2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Peranan	17
2.2.2 Perpustakaan Sekolah.....	17
2.2.3 Gerakan Literasi Sekolah	26
2.2.4 Peran Perpustakaan Sekolah dalam Penerapan Gerakan Literasi Sekolah	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.3 Situasi Sosial.....	44
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	46
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6 Uji Keabsahan Data	54
3.7 Instrumen	59
3.8 Analisis Data	59
BAB IV PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	63
4.1.1 Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	63
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	69
4.1.2.1 Visi.....	69
4.1.2.2 Misi	70
4.1.2.3 Tujuan Sekolah.....	70

4.1.3 Struktur Pengurus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	71
4.2 Gambaran Umum Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ...	72
4.2.1 Profil Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	72
4.2.2.1 Visi	73
4.2.2.2 Misi	73
4.2.3 Struktur Pengurus Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	73
4.2.4 Koleksi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	74
4.2.5 Layanan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	74
4.2.6 Tata Tertib Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	78
4.2.7 Syarat Anggota Perpustakaan	79
4.3 Bentuk Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	79
4.4 Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	94
4.5 Kegiatan dan Program Perpustakaan dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah	105
4.6 Analisis Data	123
BAB V PENUTUP.....	125
5.1 Simpulan	125
5.2 Saran.....	127
Daftar Pustaka	129
Lamiran-Lampiran	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komparasi Tinjauan Pustaka	16
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	49



Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 4.1 Pojok Baca di Lingkungan SMA muhammadiyah 1 Yogyakarta	97
Gambar 4.2 Area Baca di Lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	98
Gambar 4.3 Pojok Baca di Kelas	98
Gambar 4.4 Panggung Ekspresi Berada di Ruang Tengah Dekat dengan TV <i>Education</i> dan Meja Komputer	100
Gambar 4.5 Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah	123

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi	132
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 3 Bukti deklarasi GLS di Web resmi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	135
Lampiran 4 Lembar kesediaan menjadi informan	136
Lampiran 5 Catatan lapangan.....	145
Lampiran 6 Transkrip wawancara	151
Lampiran 7 Bukti Reduksi Data.....	182
Lampiran 8 Foto-foto	189

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan bangsa Indonesia mengawali tanggung jawab besar, sebagaimana dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tanggung jawab itu adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Segala upaya terus dilakukan untuk mengatasi kebodohan, di antaranya dengan menumbuhkan budaya baca. Legalitas terhadap program literasi menjadi bagian keniscayaan. Menurut Heri Kurniawan dalam Ulum (2016: 85) bahwa di Indonesia pernah ada program ‘Buku Sahabat Keluarga’, ‘Program Kunjungan Perpustakaan’, sampai program ‘Wakaf Buku Nasional’ pada tahun 80-an. Kemudian semua program tersebut tidak terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan tidak adanya keberlanjutan program tersebut. Oleh karena itu, revolusi tidak hanya dibutuhkan dalam aspek pemerintahan namun juga aspek gerakan literasi.

Pada tahun 2015, pemerintah membuat sebuah inovasi baru di dunia literasi demi melanjutkan estafet upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Pemerintah membuat kebijakan tentang sebuah gerakan literasi yaitu Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2016: ii). Gerakan ini melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS. Dalam Kemendikbud (2016: ii) tertulis bahwa

pelaksanaan GLS melibatkan unit kerja terkait di Kemendikbud dan juga pihak-pihak lain yang peduli terhadap pentingnya literasi. Kerja sama semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk melaksanakan gerakan bersama yang terintegrasi dan efektif. Seluruh komponen masyarakat harus saling bahu-membahu dalam upaya meningkatkan SDM melalui budaya membaca dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjadi tujuan gerakan literasi ini.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah angin segar bagi dunia literasi bangsa Indonesia saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengembangkan GLS untuk mendukung praktik pendidikan bagi semua warga agar tumbuh sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyebutkan bahwa GLS dirancang tidak hanya untuk menumbuhkan budi pekerti, namun juga untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan ketrampilan membaca. Selain itu GLS juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan secara menyeluruh, untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya memiliki keberaksaraan sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Apabila hal tersebut terlaksana, maka keberadaan budaya membaca sebagai pondasi awal memberantas kebodohan akan dapat terwujud. Dalam Kemendikbud (2016: ii) dijelaskan bahwa salah satu kegiatan di dalam GLS adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan ketrampilan

membaca agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Sasaran dari GLS merupakan siswa, namun sasaran utama dalam Buku Panduan GLS adalah pendidik dan pustakawan (Kemendikbud, 2016: 3). Hal tersebut dilatar belakangi karena pendidik memiliki peran sebagai pendamping dan pembimbing, sedang pustakawan memiliki peran karena perpustakaan merupakan sumber informasi, sumber ilmu sehingga dijuluki sebagai jantung sekolah. Perpustakaan dalam sudut pandang GLS merupakan komponen penting yang wajib ada. Kemendikbud (2016: 5) menyatakan bahwa Ferguson menjabarkan literasi informasi terdiri atas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Literasi perpustakaan merupakan salah satu komponen inti karena memiliki tugas besar dalam memberikan pemahaman cara memilih bacaan, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami klasifikasi, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

Perpustakaan merupakan mitra pendidikan. Keberadaannya tidak sekedar penghias dan pelengkap, namun sebagai bagian integral terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Perpustakaan adalah salah satu bagian dari sumber belajar, di mana semua orang sangat bisa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang ada didalamnya dan mengandung ilmu pengetahuan. Lasa Hs

(2007: 12) menegaskan bahwa perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Endang Fatmawati dalam Ulum (2016:63), untuk mewujudkan GLS diperlukan seorang agen, dan agen tersebut ialah pustakawan sekolah, sedangkan pustakawan adalah pengelola perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah sebuah perpustakaan yang keberadaannya berada di bawah naungan lembaga pendidikan formal. Perpustakaan ini menjadi bagian integral dari kegiatan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan jantung sekolah, hal ini dikarenakan perpustakaan sebagai pusat informasi dan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Sulisty-Basuki (2010: 2.17) menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah salah satunya adalah mengorganisasi aktivitas yang mendorong kesadaran dan kepekaan kultural dan sosial. GLS yang notabane-nya tidak sekedar aktivitas personal, namun merupakan sebuah gerakan yang mendobrak literasi di sekolah untuk kemudian mampu mendorong kesadaran pentingnya membaca, hingga sebagai salah satu upaya melahirkan budaya membaca. Secara otomatis, GLS juga merupakan bagian dari aktivitas yang mendorong kesadaran dan kepekaan kultural dan sosial.

Dikutip dari laman resmi (web) beberapa sekolah di wilayah Yogyakarta yang telah mendeklarasikan tentang penerapan GLS dalam kurikulumnya, di antaranya mengutip dari web resmi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

(www.smumuhi-yog.sch.id) menyatakan “komitmen kami untuk ikut peduli dan melakukan langkah nyata menggerakkan serta menggeliatkan Gerakan Literasi Sekolah”. Sekolah lain yang mendeklarasikan diri melaksanakan GLS di antaranya SMA Negeri 3 Yogyakarta (www.sman3-yog.sch.id), SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (www.smuha-yog.sch.id), MAN lab UIN Yogyakarta (yogyakarta.kemenag.go.id) dan SMA Negeri 1 Yogyakarta (www.sman1yogya.sch.id). GLS merupakan sebuah gerakan yang apabila berhasil diterapkan, progresifitasnya akan memberikan dampak yang signifikan bagi personal maupun kelembagaan. Namun dari data deklarasi di atas dapat diketahui bahwa sekolah yang melaksanakan GLS belum banyak.

Dikutip dari Republika.co.id bahwa pada tahun lalu Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah memenangkan gelar juara 1 pada lomba perpustakaan tingkat nasional, sebagaimana informasi tersebut juga dimuat pada laman resmi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (www.smumuhi-yog.sch.id). Selain itu, Kadarmanto Baskoro Aji selaku Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) dalam Republika.co.id menyampaikan bahwa penghargaan tersebut bukan hanya karena fisik Perpustakaan yang bagus, tapi karena Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga mampu membangun semangat membaca di sekitar sekolah. Disisi lain, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga menjadi bagian dari sekolah yang sudah menerapkan GLS di Yogyakarta.

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dipilih sebagai tempat yang diteliti dikarenakan masuk kualifikasi sebagai sekolah yang telah melaksanakan GLS

dan sekolah ini memiliki prestasi di bidang perpustakaan sebagai juara 1 perpustakaan SMA tingkat nasional tahun 2016. Menjadi sangat menarik ketika apa yang telah dipaparkan di atas, tentang pentingnya peran perpustakaan sebagai jantung sekolah diintegrasikan dengan GLS yang merupakan program baru yang gencar dibicarakan sebagai salah satu solusi peningkatan sumber daya manusia dalam negeri.

Dari serangkaian penjelasan di atas, terdapat keterkaitan antara perpustakaan dan GLS sehingga menunjukkan bahwa pentingnya mengetahui bagaimana peranan perpustakaan dalam menunjang penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan dirumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
3. Apa saja peranan perpustakaan dalam bentuk kegiatan dan program yang Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan peranan perpustakaan dalam menunjang penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan kegiatan dan program perpustakaan dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang ilmu perpustakaan.
2. Pembaca, memberi pemahaman terhadap pembaca bahwa perpustakaan memiliki peranan yang cukup signifikan pada kegiatan lembaga/sekolah yang menaunginya dan ikut aktif menumbuhkan budaya baca.
3. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
4. Penulis, melalui proses penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sendiri, salah satunya dalam

memeahami peranan perpustakaan serta turut serta dalam menumbuhkan budaya baca di sekitarnya.

5. Bagi Pihak Sekolah, semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pertimbangan tambahan untuk memaksimalkan peranan perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman isi skripsi yang telah dibuat. Dalam hal ini peneliti telah melakukan perumusan atas apa yang akan dijelaskan di dalam skripsi melalui konsep sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka diulas tentang hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki esensi relevan dengan penelitian yang dilakukan, selain sebagai acuan penelitian juga dimaksudkan sebagai sarana pembandingan untuk mencari perbedaan dan persamaan sehingga penelitian yang dihasilkan dapat berkualitas dengan hasil-hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Landasan teori dibahas tentang teori yang relevan dengan penelitian meliputi teori tentang peranan, perpustakaan sekolah, Gerakan Literasi Sekolah, dan peranan perpustakaan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah.

BAB III, METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, situasi sosial, subyek dan obyek penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, instrumen serta analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisikan gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, gambaran umum perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan tentang Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah terlaksana secara substansial namun belum sesuai dengan Buku Panduan GLS di SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2016. Dengan inovasi dan pemahamannya, bentuk pelaksanaan GLS di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai berikut:
 - a. Membaca Al-Quran setiap 10 menit sebelum pembelajaran di mulai. Teknik ini dilaksanakan secara bersama/komunitas dan serentak oleh seluruh warga sekolah.
 - b. Membaca buku non pelajaran di sela-sela pembelajaran. Pelaksanaannya secara komunitas yaitu dalam kelas tertentu.
 - c. Pengkajian terjemahan Al-quran dan penyampaian melalui khotbah atas apa yang telah mereka baca.
2. Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang ditinjau dari Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA yang diterbitkan secara resmi oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan Area Baca, Sudut Baca dan Perpustakaan: SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah memiliki area baca, sudut baca dan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan area baca di berbagai tempat seperti di ruang BK, di ruang TU, di depan ruang guru, di Lobi dan di gazebo-gazebo dimana siswa sering berkunjung di tempat tersebut. Telah memiliki sudut baca/pojok baca dimana perpustakaan memanfaatkan almari yang ada di setiap pojok kelas untuk diisi buku bacaan. Terdapat 43 pojok baca, 33 di kelas dan 10 tersebar.
- b. Melakukan Pengadaan Bacaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta: Pengadaan bacaan telah menerapkan standar etika sesuai kebutuhan pembaca dalam hubungannya dengan semua anggota komunitas sekolah dan masyarakat. Hal ini di aplikasikan dengan adanya kerjasama semua pihak sekolah dalam pengadaan bacaan di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah memenuhi kebutuhan ideal yang ada di SNP di mana SMA memiliki 840 judul buku, namun pengadaan terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan literasi seluruh warga sekolah terlebih setelah adanya kebijakan GLS. Saat ini perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki koleksi buku lebih dari 11.000 judul buku. Buku tersebut yang telah ter-*input* dan terdeteksi sistem, belum termasuk yang belum ter-*input*.
- c. Pengembangan Sudut Baca: Aktivitas pengembangan sudut baca oleh perpustakaan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan internal sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, namun juga secara eksternal dalam ruang lingkup masyarakat sekitarnya.

3. Perpustakaan SMA Muhammadiyah memiliki 17 Program dan Kegiatan yang Menunjang Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan tersebut meliputi: Resensi Buku, Bedah Buku & Pustaka Berbagi, *Reading Award*, Pelatihan Menulis, Mendatangkan Motivator, Mendirikan *Club Reading*, Pojok Baca, Layanan Perpustakaan Terpadu, *User Education*, Promosi, *Talkshow*, Lomba Cerpen & Artikel, *Lounging* Antologi Cerpen, Pameran, Gerakan Nge-blogg, *Story Telling* & Lomba Menggambar-mewarnai TPA, *Cooming Soon* Pelatihan Literasi Guru TPA Se-Balirejo, *Cooming Soon* MUHI Reading Talents & Lomba Mading.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian tentang Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammdiyah 1 Yogyakarta, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah merupakan bagian dari kebijakan pemerintah, namun sampai detik ini masih belum banyak sekolah yang menerapkan. Selain karena tidak adanya pengawalan dan evaluasi, juga tidak adanya standar ideal pelaksanaannya sehingga di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menerapkan secara substansial. Kedepan perlu adanya tindak lanjut penegasan tentang standar pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah baik dari pihak Sekolah maupun pemerintah selaku pembuat kebijakan.

2. Perlu adanya pendekatan persuasif, meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan sosialisasi yang lebih masif tentang GLS kepada seluruh warga SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sehingga kendala dasar dari GLS meliputi kesadaran individu, karakter siswa, situasi sosial, waktu dan latar belakang keluarga dapat teratasi.
3. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, maka saran peneliti berharap penelitian selanjutnya terutama terkait Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya meneliti di satu sekolah namun perlu adanya penelitian komparasi untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan sejauh mana perpustakaan berperan sebagai penunjang sebagaimana disebutkan perpustakaan adalah jantung sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Boy S, Sabarguna. 2008. *“Analisis Data pada Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: UI-Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2012. *“Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hisyam, Moch. 2016. “Peranan Kegiatan Literasi Informasi dalam Pemanfaatan Jurnal Elektronik di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (*Skripsi*). Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- International Federation of Library Association. *Pedoman Perpustakaan Sekolah*, diakses dari: <https://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resource-centers/publications/school-library-guidelines/school-library-guidelines-id.pdf> pada hari Jum’at 16 Juni 2017, Pukul 22.25 WIB.
- Gusti, Hildiana. 2014. “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Padang: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol. 3, No. 1, September 2014, Seri A. Pada <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/4798/3762> Diakses pada hari minggu 27 Agustus 2017, pukul 19.00 WIB.
- Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid. 2014. *“Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *“Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas”*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxpord NewYork: Oxport University Press.
- Kuder, S.J., Hasit, C. 2000. *Enhancing Literacy for All Students*. USA: Pearson Education, Inc. New Jarsey.
- Lasa Hs. 2007. *“Manajemen Perpustakaan Sekolah”*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2013. *“Metode Penelitian”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktaviana, Devi dan Ana Irhandayaningsih. 2014. “Peranan Perpustakaan Raditya Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Lasem”. Bandung: Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol 3, No 1: 4. Pada <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=365797> Diakses pada hari Minggu 19 Juni 2017, Pukul 00.00 WIB.
- Patilima, Hamid. 2013. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Qolyubi, Syihabuddin. 2003. *“Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi”*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab.
- Redaktur Media. 2017. “Berita Pendidikan: SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Luncurkan Layanan Perpustakaan Terpadu”. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/02/23/oltins291-sma-muhammadiyah-1-yogyakarta-luncurkan-layanan-perpustakaan-terpadu> pada hari senin, 3 juli pukul 19.55 WIB.
- Redaktur Media MAN Lab UIN Yogyakarta. “MAN Lab UIN Yogyakarta Galakkan Gerakan Literasi Sekolah”. Diakses dari: <https://index.php/web/berita/man-lab-uin-yogyakarta-galakkan-gerakan-literasi-sekolah>. Pada tanggal 10 Juli 2017.
- Redaktur Media SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. 2016. “Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Juara 1 Nasional”. Diakses dari: <http://www.smumuhi-yog.sch.id/web2/info-161-perpustakaan-sma-muhammadiyah-1-yogyakarta-juara-1-nasional.html#sthash.138Z6Xu3.dpuf>. Pada tanggal 15 Mei 2017.
- Redaktur Media SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 2016. “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Diakses dari: http://www.smuha-yog.sch.id/web_2016/index.php/web/detberita/1/1098. Pada tanggal 10 Juli 2017.
- Redaktur Media SMA Negeri 1 Yogyakarta. 2017. “SMA Negeri 1 Yogyakarta Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”. Diakses dari: <http://sman1yogya.sch.id/html/index.php?id=berita&kode=93>. Pada tanggal 10 Juli 2017.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *“Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar”*. Jakarta: Indeks.

- Sarwono, Jonathan. 2006. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, Dian. 2011. *“Mengelola Perpustakaan Sekolah”*. Bandung: Bejana.
- Soeprapto. 2011. *“Materi Pokok Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subandri. 2013. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Belajar Siswa MAN Wonokromo Bantul” (*Skripsi*). Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Manajemen”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *“Pengantar Ilmu Perpustakaan”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Bagong. 2005. *“Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan”*. Jakarta: Prenada Media.
- Ulum, Amirul [et. Al]. 2016. *“Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah”*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.
- Wulandari, Ranti. 2017. “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional” (*Skripsi*). Program Studi Kebijakan Pendidikan, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
2. Lokasi Perpustakaan
3. Penyelenggaraan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
 - Sejarah Perpustakaan
 - Visi dan Misi
 - Tugas dan Fungsi Perpustakaan
4. Sumber Daya Manusia atau struktur organisasi perpustakaan.
5. Sarana dan Prasarana atau perabot Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
6. Mengamati semua pemustaka yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan dan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
7. Ruang Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
8. Koleksi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
9. Layanan Perpustakaan
 - Jenis Layanan
 - Jam Buka Layanan
 - Aktivitas Layanan
10. Tata Tertib Perpustakaan.
11. Aktivitas yang dilakukan warga sekolah di perpustakaan.
12. Kegiatan yang dilakukan perpustakaan untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah.
13. Kegiatan dan Program perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

17 Juli 2017

Nomor : B-1098/Un.2/DA.1/TU.00.9/7/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Jl. Gotong Royong II, Karangwaru, Tegalrejo
Yogyakarta 55241

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Lusía Ega Andriana
NIM : 13140079
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



↳ Maharsi

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmendpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI/TESIS

No. : 597/REK/III.4/F/2017

Setelah membaca surat dari : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

No. : B-1098.2/Un.02/DA.1/TU.00.02/07/2017 Tgl. : 17 Juli 2017

Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Senin tanggal 30 Syawal 1438 H, bertepatan tanggal 24 Juli 2017 M yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **LUSIA EGA ANDRIANA** NIM. 13140079

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Ilmu Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

alamat Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta

Pembimbing : **Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalagunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU (TIGA) BULAN :

25-07-2017 sampai dengan 25-10-2017

Tanda tangan Pemegang Izin,

Lusia Ega Andriana
Lusia Ega Andriana

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Ketua,

Dr. H. Ariswan, M.Si., DE
Dr. H. Ariswan, M.Si., DE
NBM. 820.325

Setretaris,

Bruno, S.Pd., M.Eug
Bruno, S.Pd., M.Eug
NBM. 728.558

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FAIB UIN SUKA
3. Kepala SMA Muh. 1 Yk



Lampiran 3. Bukti deklarasi GLS di Web resmi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta



Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan persiapan yang matang dan langkah pasti menuju Senayan pada tanggal 16 Agustus 2016 nanti. Komitmen kami untuk ikut peduli dan melakukan langkah nyata menggerakkan serta menggali gerakan literasi sekolah Keikutsertaan dan keberhasilan terpilih untuk maju tingkat Nasional dalam Lomba Perpustakaan tingkat Nasional merupakan bukti bahwa SMA Muhammadiyah 1 tidak hanya unggul meluluskan alumni yang mumpuni sebagai pembentukan kader Muhammadiyah serta kader bangsa, tetapi juga membuktikan peran kita membentuk karakter bangsa yang kaya akan literasi, akan terwujud secara konsisten dengan berbagai program yang berkelanjutan melalui perpustakaan SMA Muhi.

Dimulai tanggal 1-3 Agustus 2016 kemarin, visitasi dari tim juri Lomba Perpustakaan tingkat Nasional telah dilakukan. Tim Juri yang datang adalah Drs. Sudirwan Hamid, M.H dan Drs. Badollahi Mustafa, M.Lab didampingi oleh Drs. Nurcahyono, S.S., M.Si, Neni Mulyati, dan Isnaeni Putranti, S.Sos.

Para juri terkesan dengan lokasi perpustakaan, fasilitas dan program – program unggulan kami yaitu produk serta karya siswa yang berhasil diciptakan melalui peran perpustakaan. Area perpustakaan SMA MUH 1 Yogyakarta seluas 657 m2 dari seluruh luas sekolah yang mencapai 12.700 m2. Judul buku yang dimiliki perpustakaan kami mencapai 11.000 judul lebih dengan produk unggulan judul karya siswa seperti antologi cerpen, antologi cerpen islami, cerpen tulisan guru Ibu Tituk Romadlona Fauziah berjudul "Rindu" dan masih banyak produk daur ulang siswa yang terpajang rapi di perpustakaan kami

Masukan dari para juri telah kami catat dan kami realisasikan dalam bentuk yang nyata di dalam program agar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4. Lembar kesediaan menjadi informan

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI ISMU HUSNAY PURWONO . SH . MAM

Jabatan : Kepala SMA MUH I JR

TTD : _____

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari LusieEgaAndriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggungjawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wijayanti
Jabatan : Kepala Perpustakaan
TTD : [Tanda Tangan]

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Lusia Ega Andriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABRIL WAHID ARIZ
Jabatan : PERPUSTAKAWAN
TTD : AMR

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Lusya Ega Andriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

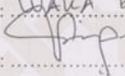
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMANSYAH
Jabatan : WAKIL KESISWAAN + GURU
TTD : 

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari LusieEgaAndriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggungjawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sadono
Jabatan : Wk. Kurikulum
TTD : *[Signature]*

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Lusya Ega Andriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Siti Nurhikmah
Jabatan Koordinator BK
TTD [Signature]

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Lusia Ega Andriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

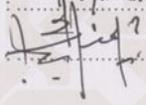
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugroho Candoro Fadhila .

Jabatan : Karyawan + WAU MURID

TTD : 

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Lusya Ega Andriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Likha Malikhatul Khusna
Jabatan : Siswa (Anggota Club Reading)
TTD : [Signature]

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Lusia Ega Andriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

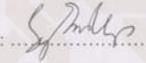
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syadrino
Jabatan : Murid SMA Muhi
TTD : 

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari LusieEgaAndriana, dengan judul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggungjawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Waktu : 09.00 - 14.00

Kegiatan :

Pada pukul 09.00 peneliti telah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tujuan awal peneliti adalah ingin mencari data tentang adanya kebijakan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagaimana yang peneliti temukan dalam laman resmi (web). Peneliti telah memperoleh surat pra penelitian dari pihak kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai modal pelaksanaan pra penelitian. Pukul 10.00 peneliti menunggu konfirmasi dari pihak informasi di ruang tata usaha. Kemudian diharuskan menemukan bu Fitri selaku bagian humas SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Setelah menunggu lebih dari 1 jam, akhirnya peneliti berhasil bertemu dengan bu Fitri di ruang wakil kepala sekolah bagian humas. Saat itu peneliti meminta informasi pada bu Fitri dan mendapatkan informasi bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memang telah melaksanakan GLS. Kemudian peneliti mencoba menanyakan informasi terkait data yang merekap daftar sekolah yang telah melaksanakan GLS, dan bu Fitri menyarankan agar peneliti ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Selesai sholat dhuhur, peneliti menuju Dinas Pendidikan, namun peneliti tidak mendapatkan data tersebut karena Dinas Pendidikan hanya mengurus data Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Peneliti dihimbau untuk ke Balai Pendidikan dan tetap tak memperoleh data tersebut. Peneliti juga berusaha mencari data tersebut untuk pijakan dasar pemilihan tempat penelitian lewat artikel dan buku. Namun karena tidak memperolehnya, peneliti hanya mengandalkan informasi dari laman resmi masing-masing sekolah yang telah mendeklarasikan diri di internet dan media. Sehingga yang peneliti tau bahwa apa yang peneliti dapat dari laman SMA

Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah terklarifikasi oleh pihak sekolah. Menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti karena GLS merupakan kebijakan baru yang belum lama diterapkan. Baru lahir 2 tahun, dan belum banyak yang berani mengaplikasikannya dalam kebijakan sekolah. Belum ada penelitian tentang peranan perpustakaan dalam menunjang GLS, sedangkan hanya ada beberapa penelitian saja yang meneliti tentang kebijakan GLS itu sendiri. Sehingga penelitian ini menjadi sangat penting dan perlu dilakukan dalam upaya membuka jalan bagi penelitian peranan perpustakaan dalam menunjang GLS di tempat lainnya.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017

Waktu : 09.00 - 11.00

Kegiatan :

Setelah melewati proses yang cukup panjang, pada bulan juni proposal penelitian di acc. Ini merupakan awal dari penelitian. Peneliti menerima banyak masukan dari pembahas juga pembimbing. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendalam dimanan pisau analisis yang akan menentukan hasilnya adalah analisis data dan uji keabsahan datanya. Sehingga bab metopen menjadi bagian yang benar-benar matang dipersiapkan. Selain itu peneliti juga mendiskusikan pedoman wawancara dimana hal tersebut menjadi alat menentukan arah informasi. Seminar proposal dilaksanakan pukul 09.00 – 11.00 di ruang 210 FA. Seusai seminar proposal, peneliti menggali informasi dengan kawan sejawat yang telah melakukan pengambilan data penelitian. Sehingga strategi dan taktik untuk melakukan penelitian lebih sistematis, efektif dan efisien. Selanjutnya peneliti mempersiapkan surat izin untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Surat penelitian diperoleh dari pihak kampus 2 minggu setelah seminar proposal yaitu tanggal 6 Juli 2017.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2017

Waktu : 09.00 - 12.00

Kegiatan :

Setelah memperoleh surat penelitian dari kampus, peneliti melanjutkan mengurus izin penelitian di pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian. Selanjutnya peneliti harus memperoleh surat izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta karena SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan sekolah dibawah naungan Muhammadiyah. Sembari mengurus surat izin penelitian dari PDM, peneliti diperbolehkan untuk berkomunikasi dengan calon informan untuk sekedar mulai memperkenalkan diri dan membuat agenda wawancara. Pukul 10.30 peneliti menuju PDM untuk menyerahkan berkas permohonan izin penelitian. Pukul 12.00 peneliti telah menyelesaikan proses permohonan izin di PDM dan surat baru jadi 1 minggu setelah berkas dimasukkan.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Waktu : 14.00 – 15.30

Kegiatan :

Pada pukul 13.30 peneliti sudah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk melakukan wawancara pertama dengan koordinator perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu ibu Wijayanti. Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menyesuaikan jadwal dan keinginan informan mengingat kesibukan dan kondisi sekolah yang sedang dalam penerimaan siswa baru. Berdasarkan janji sebelumnya, pukul 14.00 dilakukan wawancara. Pengambilan data pertama selesai pukul 15.15 selanjutnya peneliti mendiskusikan tentang rekomendasi koordinator perpustakaan terkait pustakawan yang memenuhi kriteria informan peneliti, dan pada hari tersebut peneliti membuat agenda wawancara dengan bapak Aziz selaku pustakawan untuk melakukan wawancara pada tanggal 27 Juli 2017 jam 14.00. Selanjutnya peneliti menyempatkan diri melakukan pengamatan di lingkungan sekitar SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan memperoleh temuan salah satunya adanya beberapa area baca dan pojok baca. Hal tersebut menjadi data yang nantinya akan dipertimbangkan dengan data utama yang didapat melalui wawancara.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Waktu : 08.00 - 14.00

Kegiatan :

Pukul 08.00 peneliti menghadap pembimbing untuk berkonsultasi terkait pengolahan data. Pada hari yang sama, peneliti telah menyelesaikan wawancara dan pengumpulan data dengan 8 dari 9 informan yang dibutuhkan. Wawancara tersebut meliputi koordinator perpustakaan pada tanggal 25 Juli 2017, bapak Aziz selaku pustakawan pada tanggal 27 Juli 2017. Selanjutnya tanggal 31 Juli dengan Likha selaku anggota club reading, pada hari yang sama jam berbeda peneliti juga mewawancarai 2 informan lain yaitu bapak Nugroho dan ibu Siti Nurhayati. Kemudian wawancara dilanjutkan tanggal 1 Agustus dengan bapak Sadono sebagai guru dan WAKA Kurikulum. Tanggal 2 Agustus wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dan tanggal 3 Agustus wawancara dengan bapak Darmansyah selaku guru dan WAKA Kesiswaan. Pengumpulan data sudah hampir selesai sehingga peneliti perlu mulai mengolah data. Wawancara terakhir dengan siswa dilakukan tanggal 19 Agustus 2017. Setelah melakukan konsultasi, pukul 09.00 peneliti menuju tempat penelitian, disana peneliti melakukan observasi dan pengamatan. Peneliti bertemu dan berbincang dengan siswa yang sedang di kantin dan berdiskusi santai tentang GLS. Selanjutnya peneliti ikut melakukan sholat dhuhur berjamaah, untuk melihat kebiasaan dan literasi yang ada di tempat penelitian. Setelah sholat dhuhur peneliti mengikuti khutbah yang disampaikan oleh siswa kelas XII terkait buku yang telah dibacanya dan tema yang dibawakan pada siang itu adalah tentang menuntut ilmu. Sebagaimana hal tersebut merupakan bagian dari tahapan GLS dimana siswa mampu menyampaikan hasil dari buku yang dibacanya untuk di sampaikan dengan siswa lainnya melalui khutbah.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepala Sekolah

- Nama** : Tri Ismu Husnan Purwono, S.H., M.M
- Jabatan** : Kepala Perpustakaan
- Waktu** : 02 Agustus 2017
- Tempat** : Ruang Kepala Sekolah
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak terkait Gerakan Literasi Sekolah yang disahkan oleh Kemendikbud dan ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015?
- Pak Ismu : Setuju, karena literasi bagi seorang pelajar atau guru dan karyawan sangat wajib dalam menunjang PBM maupun pribadi.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan tertentu yang diberlakukan terkait ketentuan tersebut?
- Pak Ismu : Kebijakan sekolah adalah siswa, guru, karyawan diharuskan selalu membaca dalam setiap hari di rumah, sekolah dan perpustakaan.
- Peneliti : Apakah program tersebut telah terlaksana di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
- Pak Ismu : Sudah, perlu dikawal terus-menerus.
- Peneliti : Apa target dari dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
- Pak Ismu : Target kualitas akademis dan pengetahuan meningkat.
- Peneliti : Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah itu termasuk kebijakan prioritas? Mengapa?
- Pak Ismu : Menjadi prioritas, karena tanpa membaca tidak mungkin orang menjadi kritis, inovatif, kreatif, dll.
- Peneliti : Bagaimana konsep dan teknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
- Pak Ismu : Bisa komunitas kelas, bisa pribadi.
- Peneliti : Apakah keberadaan perpustakaan sekolah disini berperan dalam menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah? Mengapa?

- Pak Ismu : Sangat menunjang karena sebuah institusi pendidikan tanpa perpustakaan sulit untuk menjadi maju.
- Peneliti : Bagaimana respon para siswa terhadap peran perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Ismu : Respon siswa lebih menggairahkan dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Adakah fasilitas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang dapat digunakan untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Ismu : Sangat banyak, koleksi lebih dari 11.000 buku.
- Peneliti : Menurut bapak, apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
- Pak Ismu : Kemauan dan niat.
- Peneliti : Apa rencana yang ingin dilaksanakan kedepannya terkait Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Ismu : Rencana menjadikan literasi adalah kebutuhan.

Menyetujui,



Tri Ismu Husnan Purwono, S.H., M.M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA
Koordinator/Kepala Perpustakaan

- Nama : Wijayanti**
- Jabatan : Kepala Perpustakaan**
- Waktu : 25 Juli 2017**
- Tempat : Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta**
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait Gerakan Literasi Sekolah yang disahkan oleh Kemendikbud dan ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015?
- Bu wijayanti : Sangat mendukung, diperpustakaan kami selalu ada program peningkatan minat baca. Salah satunya program peningkatan minat baca itu kegiatannya ada pelatihan menulis dan ada juga seperti mendatangkan motivator untuk suka membaca, sehingga dengan adanya Undang-undang itu akan lebih jelas, jadi untuk menunjang program kami setiap tahunnya.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan tertentu yang diberlakukan di perpustakaan terkait ketentuan tersebut?
- Bu wijayanti : Ya kami sejak dulu (ya bisa dibilang kultur) sudah ada kebiasaan membaca al-quran 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, namun mungkin ada..dari perpustakaan yang kami tingkatkan yaitu minat membaca buku, lalu imbasnya nanti untuk bisa ada ketrampilan menulis. Nah maka dari itu kami dirangka milad khususnya ya..kami sering mengadakan lomba menulis cerpen, menulis artikel, nah kami sudah mulai untuk membukukan hasil karya dari siswa SMA MUHI yaitu analogi cerpen. Satu hasil yang sudah kami lakukan dengan mendatangkan motivator kemudian pelatihan penulis itu hasilnya salah satunya itu.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan program tersebut?
- Bu wijayanti : Saya kira bisa berjalan, setiap tahunnya pasti ada untuk mengadakan bedah buku..kemudian kami juga melibatkan anak-anak *club reading*. Jadi kami punya anak-anak yang cinta membaca kami wadah dalam *club reading* namanya. Itu nanti yang kami ajak untuk mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut.
- Peneliti : Bu kalau club reading diambil dari anak-anak yang suka membaca, yang sering kesini atau memang khusus mendaftar?
- Bu wijayanti : Ini kan baru awal, kemarin di MOS kami ga sempet masuk ke acara MOS, biasanya bisa masuk.. dan nanti penjangkaran anak-anak

yang memang suka membaca yang mau masuk club reading, jadi sukarela. Jadi siapa yang ingin, tapi akhirnya walaupun tidak mendaftar diawal ketika kami mengadakan kegiatan selain dari anak *club reading* juga mau ikut. Seperti acara bedah buku, acara untuk keluar menyumbang buku.

Peneliti : Jadi *club reading* ini meliputi kelas X,XI dan XII?

Bu wijayanti :Iya, paling gak kita fokusnya di kelas X dan XI karena yang kelas XII banyak persiapan untuk ujian.. tapi paling ndak memberikan dukungan disetiap kegiatan.

Peneliti : Apakah program tersebut telah terlaksana dengan di MUHI?

Bu wijayanti :Iya kan itu wajib, jadi misal kami dari karyawan kumpul sebelum ke pos masing-masing masuk ke ruang TU disamping untuk presensi, kemudian kita mulai tadarus disitu selama 10 menit. Jam 07.00 sampai jam 07.10.. itu bareng-bareng, karyawan di TU ya kalau guru di kelas jam pertama memandu baca al-quran. Kemudian misal ada yang belum bisa, itu dari ISMUBA (Islam,Muhammadiyah dan Bahasa Arab) itu pembelajaran khusus yang mana guru yang mengajar itu nanti akan menjaring siapa yang belum bisa, kemudian akan dibimbing agar setidaknya dalam setahun sudah bisa membaca al-quran. Di ISMUBA ada pendidikan akhlak, masuk pelajaran juga, salah satu bentuk kajian dari al-quran yang dibaca, jadi pagi khusus membaca al-quran, nanti pengkajiannya di pembelajaran ISMUBA.

Peneliti : Apa saja peranan perpustakaan dalam menunjang kegiatan sekolah?

Bu wijayanti :Banyak sekali, misalnya tadi yang di milad SMA MUHI, kami selalu diberi **stand**. Jadi kalau milad kan ada pameran per devisi ekskul, itu kan semua ekskul action disitu, itu kan ada standnya.. perpustakaan itu juga diikuti sertakan. Disitu kami mempromosikan hal-hal yang menarik di perpustakaan kemudian saya biasanya kasih cendra mata siapa yang berkunjung ke stand. Jadi kami mempromosikan kegiatan.

Pojok baca sudah banyak disini, tadi di gazebo ada, kemudian di ruang tamu dibawah, di timur di tempat penjemputan siswa juga ada. Kemudian di ruang guru ada, di ruang BK ada, jadi ketika anak masuk ke ruang BK mendapatkan pembinaan atau apa kan pasti antri.. kemudian ada orang tua yang dipanggil, itu tersedia disana pojok baca. Kemudian di kelas juga ada, masjid ada.

Kami juga punya perpustakaan keliling, jadi kami punya mobil perpustakaan keliling namanya.. jadi bulan januari di *launching*, jadi juara kan th 2016 bulan agustus jadi januari itu kami **me-launching 4 macam**, yang pertama I-Jogja, yang kedua pustaka

keliling, kemudian one-search (katalog induk dengan perpusnas), lalu aplikasi android. Aplikasi ini membuat seluruh warga sekolah bisa mengecek kewajiban masing-masing seperti kapan mengembalikan buku.

Penyediaan komputer dan internet (free wifi) kami letakkan di tengah supaya kami bisa jelas mengawasi. **Kerja sama dengan guru** bahasa indonesia, dimana anak diwajibkan punya blog yang kemudian dikendalikan oleh bagian IT perpustakaan. Nah disitu bekerja sama dengan guru bahasa indonesia pada khususnya tapi juga bisa guru yang lain misal ada tugas menulis apa, atau resume apa, bisa dimasukkan kesitu, tapi tetap lewatnya pustakawan. Jadi nanti kalau kami mengadakan lomba, kami juga kerja sama dengan guru bahasa indonesia. Lomba menulis tadi. Sebenarnya guru yang lain pada umumnya juga banyak sih, yang biasa menggunakan fasilitas disini, semua guru boleh. Bisa memanfaatkan LCD atau buku referensi disini.

Peneliti : Apakah keberadaan perpustakaan sekolah disini berperan dalam menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

Bu Wijayanti : Iya, jadi memang intinya yang punya program itu kurikulum ya. Nah kami, menyediakan buku-buku yang menarik, sejak dulu kami juga menyediakan buku kritik dan saran terus **usulan buku**. Nah disini sudah dibikin kepuasan pelanggan di komputer depan, jadi bisa mengajukan koleksi. Misal siswa ada yang mau 'bu majalah bola', 'otomotif'..ya kalau itu memang bagus kami sediakan. Nah itu kan ketika anak masuk kesini tidak hanya membaca buku yang tugas ataupun pelajaran yang berat tapi juga bacaan-bacaan yang ringan kami sediakan. Itu dalam rangka juga memasyarakatkan informasi dan juga supaya anak-anak makin cinta membaca. Jadi bukan sekedar mereka yang menyesuaikan koleksi yang disediakan perpustakaan tapi perpustakaan juga menyesuaikan kebutuhan mereka.. sebatas itu untuk pendidikan remaja.

Ada juga ruangan rahmatan lil'alamin, itu ruangan yang menyambung untuk **kemasyarakatan** tadi, jadi kami sering ngundang TPA untuk lomba mewarnai, mendongeng, ruangan itu salah satu yang berguna untuk menunjang kegiatan tersebut.

User education ada, promosi ada, user education kami bikin liflet, kami setiap bulan bagi majalah kuntum, nah disitu kami sering menyelipkan liflet, misal ada siswa yang belum tau tentang tata tertib..khusus kami selipkan liflet tentang tata tertib. Kemudian nanti bulan berikutnya bagaimana cara mencari buku referensi, kemudian bagaimana cara mencari buku dengan komputer. Kemudian macam-macam koleksi,itu kami tulis di liflet dibikin kecil-kecil kita masukkan ke majalah kuntum.

Setiap bulan kami pasang resensi buku, paling gak 4 sampai 5 buku kami resensi kemudian kami pasang di depan itu.

Kita memberikan reward, kita ada program reward untuk anggota terbaik, anggota yang paling sering ke perpustakaan, baca bukunya banyak, meminjamannya buku banyak, tidak hanya siswa tapi juga guru. Kita beri hadiah buku biasanya, tiap satu semester sekali dan itu tidak satu orang saja yang kami beri, itu kan udah ada sistemnya untuk merekap. Kelas X,XI,XII dan guru/karyawan, tiap jenjang/jabatan ada.

Peneliti : Bagaimana respon para siswa terhadap peranan perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?

Bu Wijayanti : Untuk koleksi siswa suka tanya, antusiasnya meningkat. Mereka aktif menanyakan dan meminta. Saya cari aman, jadi ada buku bagus yang baik sebelum mereka minta sudah saya belikan. Seperti terbitan mizan, republika, atau gramedia ya yang kita tau penulisnya. Kalau untuk koleksi bahasa asing, karena disini siswa banyak yang paham bahasa inggris, jadi kalau mau pengadaan buku bahasa inggris gitu kami minta bantuan guru bahasa inggris untuk mencarikan, kan untuk tau isinya apa. Jadi yang diminta tetep disortir sesuai kriteria koridor muhamadiyah, yaitu islami, menunjang pendidikan, ketrampilan, dll. Penambahan koleksi terus kami lakukan, dan penambahan koleksi itu diantaranya kami lakukan pas siswa mau lulus. Saya bikin *list*, dan bukunya buku-buku baru. Anak yang mau lulus harus punya bukti bebas pustaka dan telah menyumbangkan buku. Dan bukunya kami dari perpustakaan yang menentukan.

Pernah gak bu siswa *club reading* atau yang lainnya ngadain kegiatan sebagai bentuk respon mereka dan membantu menunjang GLS?

Dia itu pertama memang kami yang ngajak untuk mendatangkan penulis untuk bedah buku, tapi sekarang di IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah/OSIS) itu ada bidang pustaka itu malah tiap tahun pasti ngundang penulis. Ada Ria Ricies, Tere Liye, Ahmad Fuadi, pernah ngundang pengusaha maichi. Acaranya biasanya di aula tapi transit di perpustakaan. Itu yang ngadain anak *club reading* juga, dan mereka yang lebih aktif ngajak kerja sama perpustakaan.

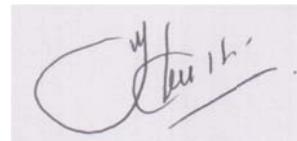
Anak-anak juga ada *social worker*, jadi perpustakaan ini ada program pustaka berbagi, dimana buku-buku perpustakaan yang berlebih itu kami sumbangkan keluar. Anak-anak itu sekarang ada program *social worker* itu juga nyumbang buku. Jadi ada mubaligh hijrah dimana anak-anak dai kecil ke pelosok, mereka juga menyumbangkan buku. Dan alhamdulillah program didukung penuh oleh bagian kesiswaan, misal dalam pembuatan buku antologi itu ada anggaran khusus.

- Peneliti : Adakah fasilitas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang dapat digunakan untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Bu Wijayanti : Selain semua yang disediakan, kami juga menyediakan fasilitas ruangan yang setiap guru bisa menggunakan untuk menunjang pembelajaran. Biasanya pesen dulu, dan disini pada aktif mau menggunakan sampai antri-antri. Ada ruang referensi, komputer, ruang mini teather, ruang rahmatan lil'alamin, panggung ekspresi, ruang baca, *study corner*, muhi *corner* dan muhammadiyah *corner*, ada TV edukasi, pojok baca juga masuk fasilitas perpustakaan. Ada 43 pojok baca, 33 di kelas, 10 tersebar. Sirkulasi koleksi di puter, jadi tiap beberapa waktu itu pojok baca antar kelas kami *rolling*.
- Peneliti : Isi konten TV nya apa bu?
- Bu Wijayanti : Itu langganan khusus, kalau di radio ada radio pendidikan itu lho.. ada yang nasional geografi, tentang hewan-hewan atau yang lainnya.
- Peneliti : Untuk desain interior perpustakaan siapa yang mengelolanya bu? Kan ini juga menjadi salah satu fasilitas kenyamanan?
- Bu Wijayanti : Kami (perpus) dan tim, masukan-masukan dari guru yang sesuai dengan perpustakaan. Ini juga ada pameran tokoh, ini sekarang yang dipamerin tokoh muhammadiyah.. tapi besok ganti tokoh nasional, ilmuan, dll.
- Peneliti : Bagaimana peranan aktif perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Bu Wijayanti : Mempromosikan buku-buku baru, lewat resensi dan biasanya daftar buku-buku baru kami pajang setiap bulannya di depan di papan informasi, buku baru kita *display*. Kedepannya mau kerjasama dengan guru kesenian untuk bikin mading, sehingga kedepannya mau ngadain lomba mading.
Jadi memang semua saling bahu-membahu dalam melaksanakan GLS ini, guru-guru juga responnya ke perpustakaan baik dan mau di ajak kerja sama.
- Peneliti : Menurut ibu sudah optimal belum bu pelaksanaan GLS di MUHI?
- Bu Wijayanti : Belum menurut saya belum. Masih perlu ditingkatkan dan masih perlu gerakan dari kurikulum sehingga semua guru mau bergerak. Jadi punya kewajiban untuk menggerakkan. Dan di program tahun ini kami memasukkan bahwa 1 tahun siswa wajib membaca minimal 10 buku. Jadi nanti kita mau mengajak guru-guru untuk mengawal.

Peneliti : Apa kendalanya bu?

Bu Wijayanti : Ya karena anak berganti-ganti kan, tiap tahun karakternya beda sehingga kami perlu berinovasi. Dan memang kendalanya itu mesti bareng-bareng, jadi gak cuma perpus yang mendobrak tapi dari semua pihak sekolah.

Menyetujui,



Wijayanti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA

Pustakawan

Nama : Abdul Wahid Aziz

Jabatan : Pustakawan

Waktu : 27 Juli 2017

Tempat : Ruang Perpustakaan

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak terkait Gerakan Literasi Sekolah yang disahkan oleh Kemendikbud dan ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015?

Pak Aziz : Itu sangat baik tentunya, itu langkah pemerintah untuk lebih *care* lagi, istilahnya dari pemerintah saya kira sudah dari dulu pemerintah sudah mencanangkan tentang itu, tapi realitanya dalam bentuk kebijakan baru keluar kemarin, tentang budi pekerti dan lain sebagainya karena adanya beberapa pertimbangan dari minat baca Indonesia di hasil UNESCO, mungkin dinilai hal ini sangat penting sehingga dibuatkan perpu itu. Kemudian dari sisi perpustakaan, saya berbicara dari segi konteks pengetahuan saya ya, kalau gambaran saya untuk perpustakaan itu ada tidaknya perpu itu tidak menjadi masalah, dalam arti begini.. seseorang yang paham yang jiwanya benar-benar menjiwai perpustakaan, bahwa memang tugasnya perpustakaan seperti itu. Ada tidaknya perpu, mereka memang harus menjalankan sebagai hal nya tugas di perpustakaan, mendesminasikan informasi, kemudian dia sebagai penyedia informasi, mengolah, menyebar luaskan informasi, menjamin ke akuratan informasi, dan lain sebagainya. Yaa kalian tentu paham lah, ketika anda-anda ini mendapat ilmu dari dosen, tentunya paham bahwa perpustakaan itu memiliki tanggung jawab yang sangat berat, sehingga perpu itu sama pemerintah dibuatkan perpu kemudian perpustakaan kan jadi batu lompatan saja, artinya ketika di perpustakaan terbentur dengan beberapa tentu konflik disekolah itu tentu ada, jadi ketika itu berbenturan dengan *stackholder*, biaya atau apa itu yang mematahkan akhirnya kebijakan ini sebagai pedangnya gitu lho.. jadi ketika pendekar itu tau harus melawan penjahat, akan tetapi ketika dia bertemu penjahat yang luar biasa, yang dia diatas melebihinya, dia kan butuh sesuatu untuk dijadikan senjata misal pedang, sehingga dalam hal ini perpu ini bisa dijadikan pedang. Sehingga itu bisa jadi batu loncatan sehingga sekolah bisa lebih lancarlah

komunikasinya baik secara vertikal maupun horizontal, baik dari antar pustakawan maupun pustakawan dengan atasan sehingga semua bisa memahami bahwa ini lho perpu, sebenarnya minat baca itu penting.

Peneliti : Apakah ada kebijakan tertentu yang diberlakukan terkait ketentuan tersebut? Artinya apakah MUHI sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Aziz : Iya, dalam arti.. saya tidak menamai GLS ya, karena sejak sebelum ada kata-kata GLS, yaa di MUHI konsepnya sudah seperti itu. Jadi konsepnya bener-bener di MUHI ketika setiap tahun ajaran baru dimana perpustakaan / semua bidang punya program kerja sendiri, sehingga program kerja itu dibuat sebagai jalan dalam setahun itu kita mau ngapain aja.. kita setahun ngolah buku aja kan gak mungkin, terus kita pasti juga ada program-program kerja menaikkan minat baca, gerakan-gerakan yang lain seperti gerakan menulis, pelatihan, seminar, workshop, kemudian ketika muncul perpu ya jadi paham oh ternyata GLS itu seperti itu. Kemudian kalau saya tanya kembali, GLS itu apakah implementasinya hanya di kebiasaan membaca 15 menit, kan tidak juga. Itu hanya bagian dari contoh kecil dari GLS. Saya pernah mengikuti seminar di Jakarta beberapa hari ini, kemudian ketika saya sampaikan sebenarnya konsep GLS ini kan seperti apa? Waktu itu pembicaranya ketua GLN (Gerakan Literasi Nasional), kan GLS itu bagian dari GLN, kan memang ada GLK (Gerakan Literasi Sekolah) kemudian ada GLS yang kesemuanya ini dipacu untuk mengarah ke GLN. Dalam arti pusatnya di GLN. Dan jawaban dari pertanyaan saya tidak memuaskan. Sebenarnya apakah GLS hanya berhenti di pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran buku non pelajaran di pagi hari? atau gimana? Yang pada akhirnya tuh seperti ini, bahwa GLS itu dari sisi isinya aja, kalau dari teknisnya kita terserah deh mau ngapain aja. Di perpustakaan itu mau ngapain aja tidak terpaku pada 15 menit membaca, kalau ditelusuri penerapan pembiasaan membaca itu setelah membaca anak disuruh ngapain? Misal setelah resensi mau diapain? *Goal*-nya apa? Kan goalnya itu proses pembiasaan itu sendiri. Jadi bagi sekolah-sekolah lah bagaimanapun caranya, apapun teknisnya pada akhirnya *goal*-nya adalah pembiasaan membaca itu sendiri. Jadi saya melihat GLS itu dari sisi isinya saja, kalau dari teknisnya kita terserah deh mau ngapain, pada akhirnya muaranya di proses pembiasaan membaca itu sendiri.

Peneliti : Apakah program tersebut terlaksana dengan di MUHI?

Pak Aziz : Kalau prosesnya saya bisa berani bilang 'iya', tapi kita dengan model kita sendiri. Dalam arti kita tidak bertumpu di perpu itu,

yaudah kira *roll*-nya seperti ini. Yaa kita membuat konsep lalu kita jalankan, kalau soal pembiasaan menurut saya tidak melulu dengan tiap hari dipaksa untuk membaca ini itu, yaa perlu tapi kita juga bisa melakukan dorongan atau mendorong siswa untuk terpacu memiliki kebiasaan untuk membaca. Di tahun ini kita sudah sering sekali, di tahun lalu kita membuat GLS nya berupa membuat gerakan blog bersama, konsepnya adalah anak-anak membuat blog kemudian mereka bisa menulis resensi di blog itu, kemudian pustakawan memantau itu di blog masing-masing. Sudah ada yang terkumpul akan tetapi kemudian konsep ini dinilai kurang begitu tepat akhirnya kita ganti konsep. Jadi istilahnya setelah satu jalan dilalui dan dirasa jalan ini kurang tepat kita akan coba cari jalan lain, artinya kita tidak terpaku pada satu konsep, kita terus mencari formula yang tepat, kemudian di tahun ini kita mencoba membuat program kita menyebutnya sih 'MUHI *reading talent*', tantangan membaca untuk MUHI. Konsepnya nanti kita bekerja sama dengan guru kemudian anak-anak kita dorong sehingga kira-kira setelah anak lulus dari MUHI itu sudah menyelesaikan membaca yaa minimal 30 judul buku. Jadi satu tahun tuh 10 buku. Jadi seperti itu, salah satu bagian yang sudah kita lakukan.

- Peneliti : Apa saja peranan perpustakaan dimana pak Aziz disini selaku pustakawan dalam menunjang kegiatan sekolah?
- Pak Aziz : Kalau saya berbicara di perpustakaan sekolah, pustakawan tidak bisa berjalan sendiri. Makanya di awal tadi saya mengatakan bahwa pustakawan di sekolah itu harus bisa semuanya. Walaupun dalam keseharian itu tupoksinya berbeda-beda, akan tetapi dari program kerja itu yang harus diputuskan oleh perpustakaan, disini dengan tupoksi saya yang seperti itu saya harus keluar dari tupoksi saya, dalam arti ini program kerja perpustakaan bukan saya lagi atau bu yanti, tapi ini program perpustakaan. Makanya kemudian bagaimana perpustakaan bekerja sama dengan penuh kemudian menjalankan program ini secara lancar. Jadi perannya sama, menjaga konsistensi untuk mematangkan konsep mana yang akan kita jalankan, terus siapa saja yang kita libatkan, karena perpustakaan mungkin bisa jalan sendiri, butuh bantuan pihak lain yaitu guru, pimpinan, pegawai, siswa. Kita juga punya *club reading*, klub membaca dimana itu adalah kepanjangan tangan perpustakaan, mereka membantu melaksanakan program-program perpustakaan, atau gerakan-gerakan itu yang kita sebarkan melalui tangan panjang kita itu. Jadi kalau ada kegiatan macam-macam mereka kita dorong kalau ada.. kan kita ada ekspo, kemudian kita membuat mading, membuat TTS dan lain sebagainya. Kita melaksanakan program kerja inovasi, dimana tiap tahun program kerja kita tidak melulu sama dengan tahun sebelumnya, sesuai kebutuhan.

- Peneliti : Apakah keberadaan perpustakaan sekolah disini berperan dalam menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Aziz : Ya itu tadi kita bahu membahu melalui program kerja inovasi, kayak gencar mempromosikan, melalui ekspo, ada *club reading* dan lain sebagainya. Ada juga mading, pojok baca, bedah buku nasional kayak kita pernah mendatangkan Tere Liye, Ahmad Fuadi, motivasi, motivasi minat baca kita pernah mengundang bapak Zaenal Fanani, penulis lokal termasuk penulis alumni, kita ada Talkshow dan launching novel ada Azni Rais, lomba cerpen dan artikel, pameran, kuis pintar, motivasi nge-blog, pelatihan kepenulisan oleh Moh.Mursyid, kemudian kita pernah ngundang lomba menggambar dan mewarnai untuk anak di TPA sekitar sekolah, karena kita berfikir perpustakaan yang sebesar ini sayang kalau tingkat pemanfaatannya di masyarakat kurang, sehingga kita undang beberapa TPA disini untuk lomba terus ada *story telling* juga sehingga minat baca di anak-usia dini. Ada gazebo baca, ada teras pustaka/ perpustakaan keliling meskipun mobil ini keliling di *moment* tertentu karena kita sadar kita perpustakaan sekolah.. meski kedepannya kita akan bekerja sama dengan beberapa pihak untuk dijadwal aktif ditempat tertentu..misal dengan Taman Baca Muhammadiyah, kayak besok itu kita merencanakan mengadakan pelatihan literasi bagi guru-guru TPA se-balerejo disini.
- Peneliti : Bagaimana respon para siswa terhadap peran perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Aziz : Ya, jadi gini, karena kita berusaha mendekatkan membaca dengan pengguna.. jadi kita semua akses kita buka. Bahkan kita punya titik-titik pojok baca yang kita isi buku-buku.. di tiap kelas ada, hanya saja belum maksimal.. yang itu sifatnya tidak terekam perpustakaan. Dalam arti disitu buku kita taruh, datanya kita punya, akan tetapi sirkulasi anak membaca disana kan tidak terdeteksi perpustakaan, kita hanya menyadari bahwa disitu ada tulisan untuk peminjaman akan tetapi mereka ada juga yang mana proses itu kita kembalikan pada mereka di kelas. Hanya saja diperpustakaan sini peminatnya juga sangat luar biasa. Meskipun disini niatnya ada yang ngadem, santai-santai, macem-macemlah.. tapi selama itu tidak mengganggu pembelajaran mereka kita diamkan. Karena menurut saya perpustakaan yang nyaman itu yaa buat apapun gak masalah. Prinsip kita suatu saat mereka pasti punya hobi sendiri-sendiri, kita saja yang berusaha mendekatkan koleksi pada mereka. Misal majalah-majalah kita langganan 15 judul, novel-novel dimana buku-buku baru itu kita *display* di dekat anak-anak itu ngobrol santai, ngadem, kumpul, setidaknya ketika mereka melihat buku-buku itu yang menarik sesuai hobinya yaa setidaknya pasti nanti dibaca. Ya dari sisi itu pendekatannya, kan

kalau dipaksa anak beda-beda.. ada yang suka ada yang gak, jadi pendekatan kita lebih persuatif.

Peneliti : Adakah fasilitas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang dapat digunakan untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Aziz : Ruang pameran, ruang referensi, ruang baca dan ruangan-ruangan lain yang sifatnya nampak bisa dilihat sendiri, kalau fasilitas lain selain website juga ada aplikasi khusus dimana itu berintergrasi langsung dengan administrasi siswa dimana bisa ngecek administrasi termasuk apabila punya pinjaman atau denda di perpustakaan.

Peneliti : Seberapa sering sih warga sekolah memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan memperoleh manfaat dari peranan perpustakaan?

Pak Aziz : Saya mengamati, kalau sekarang sedang tahun ajaran baru yang baru masuk sebulan ya belum maksimal, akan tetapi di tahun-tahun sebelumnya para guru dan siswa sangat besar ya.. saya berani bilang hampir 70 persen memanfaatkan perpustakaan, bukan berarti harus berkunjung di perpustakaan loh ya, tapi karena ada pojok baca sehingga melihat dimana kita sering banget dimintai tolong membantu mencari referensi, melakukan pembelajaran di perpustakaan, yaa cukup besar. Ada juga guru yang tidak pernah ke perpustakaan, tapi saya tidak berani bilang bahwa mereka tidak memanfaatkan perpustakaan karena memang perpustakaan ada dimana-mana. Contohnya, kita kan langganan TV education dimana itu kita salurkan juga di seluruh layar TV yang ada di lingkungan sekolah, secara otomatis ketika mereka menonton TV kan juga memanfaatkan fasilitas perpustakaan.. karena *channel* nya dari perpustakaan.

Peneliti : Menurut bapak peranan perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan GLS di MUHI ini sudah optimal belum?

Pak Aziz : Yang jelas adalah perlu terus dikembangkan, karena apa? Kalau kita mengacu pada satu titik dimana gerakan literasi sekolah itu prosesnya pembiasaan padahal kebiasaan orang-orang pada tiap tahun tiap generasinya itu berbeda-beda yaa kita harus terus mencari inovasi baru, tidak harus melulu kita harus memaksakan mereka membaca 15 menit, padahal mereka itu kebiasaannya berbeda misal generasi sekarang ini kan sukanya punya *gadget* ada *iphad* padahal mereka juga bisa membaca lewat itu. Kita juga punya koleksi digital, satu-satunya SMA dijogja yang sudah bergabung dengan I-jogja adalah MUHI. Kita bekerja sama dengan BPAD sehingga siswa bisa membaca tanpa terkendala ruang dan

waktu. Jadi setiap tahun kan kita udah ada fasilitas lengkapnya, sehingga tiap tahun tugas kita tiap tahun gencar mempromosikan.

Peneliti : Menurut bapak apa yang menjadi kendala peranan perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan GLS di MUHI?

Pak Aziz : Kendalanya anak disini itu adalah golongan kebanyakan high class, sehingga kalau ada buku baru ketimbang pinjem mending beli, kita tetep update buku terbaru tapi pendekatan persuatif kita itu yang terus kita gerakkan, jadi kita mendorong aja.. karena mereka kalau dasarnya suka baca mereka sudah bisa memfasilitasi diri mereka sendiri, terkait bacaan ya.

Menyetujui,



Abdul Wahid Aziz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA

Guru

- Nama** : Darmansyah
- Jabatan** : WAKA Kesiswaan + Guru
- Waktu** : 03 Agustus 2017
- Tempat** : Ruang Wakil Kepala Sekolah
- Peneliti** : Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait Gerakan Literasi Sekolah yang disahkan oleh Kemendikbud dan ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015?
- Pak Darmansyah** : Jadi dengan adanya perpu itu, yang pertama tentu akan memotivasi para siswa untuk gemar membaca. Ada pepatah mengatakan bahwa buku adalah gudang ilmu dan membaca adalah kuncinya. Kedua, dalam rangka mendukung dari yaa perpu atau GLS itu, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) kalau di sekolah negeri disebut OSIS, sekarang sedang berulang tahun, dimana salah satu tema dari kegiatan milad IPM adalah adanya Gerakan Literasi. Ada tiga hal, yaitu gerakan ekologi dimana kita melakukan penanaman pohon didaerah merapi, kita penangkaran pelepasan penyu-penyu ke habitat semula di hari jumat besok, yang kedua gerakan literasi dan yang ketiga kemandirian. Itu temanya kegiatan IPM, jadi kenapa diperlukan gerakan literasi yaitu tadi di perpus itu kan jendela dunia, jadi orang akan membaca maka akan mengetahui. Iqro' bismi rabbikalladzi.. bacalah.. bacalah
- Peneliti** : Apakah ada kebijakan tertentu yang diberlakukan terkait ketentuan tersebut?
- Pak Darmansyah** : Dalam rangka ini tadi, satu kita memang sudah mencanangkan, apalagi 2016 kita juara perpustakaan. Walaupun literasi kita sudah kita mulai, kita setiap pagi tadarus dari jam 07.00 sampai 07.10 itu kan literasi juga. Membaca juga kan, membaca quran. Kemudian kami ada kebijakan dalam rangka literasi juga, anak-anak IPM mengumpulkan buku dalam rangka untuk kegiatan bakti sosial untuk menunjang literasi tadi, baik buku dari guru, buku dari siswa, kemudian siswa-siswa kita yang baru

kemaren pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sosial) atau kalau kita muhammadiyah disebut FORTASI (Forum Taaruf dan Orientasi), nah siswa kita..kita minta untuk mengumpulkan buku nah nanti insyaAllah kita akan baksos, buku itu akan kita berikan pada desa-desa binaan kita, sekolah-sekolah yang ada di Gunung Kidul..di Kulon Progo tempat kita bakti sosial. Nah itu salah satu cara untuk menunjang gerakan literasi itu.

- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan program tersebut? Ada gak dampak secara langsungnya?
- Pak Darmansyah : oh jelas ada, satu anak-anak berlomba-lomba memberikan bukunya, dampak ke masyarakat juga ada nah nanti anak-anak akan membuka perpustakaan semacam memajang-majang buku supaya masyarakat membaca.
- Peneliti : Menurut bapak program GLS telah terlaksana di MUHI?
- Pak Darmansyah : InsyaAllah, apalagi kita ditunjang dengan suasana yang cukup nyaman untuk belajar.. ada gazebo. Makannya di perpustakaan juga ada *club reading*, dalam rangka untuk mengeksplor, memotivasi, anak-anak itu biar gemar membaca.
- Peneliti : Selain sebagai Waka Kesiswaan kan bapak juga mengajar selaku guru, sejauh ini peranan bapak selaku guru dalam menunjang kegiatan tersebut?
- Pak Darmansyah : Yaa itu, jadi kan yang namanya membaca itu tidak hanya membaca yang di buku, jadi ketika kami memberikan pembelajaran, apalagi kurikulum kita ada 5M, Mengamati.. mengamati itu bagian dari literasi juga, ketika kami memberikan tugas.. amati kemudian tuliskan. Jadi seperti itu, dalam pembelajaran kan literasi itu pasti dengan sendirinya. Disamping dengan buku, sumber belajar juga menggunakan internet dan lain-laiin.
- Peneliti : Bagaimana respon para siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Darmansyah : Yang jelas kan kita harus jujur lah, jadi memang namanya sekolah swasta itu ada yang bagus..jadi kalau anak MUHI itu kalau memang dia ketrima di negeri yang lebih baik dia ke MUHI nah dari itu kita ada 2 kelas unggul, kelas IPA 1 dan 2 itu memang kita pilih.. nah diharapkan mereka ini yang akan menjadi motivasi bagi temen-temen yang lain sementara kelas lain kita acak. Jadi, untuk literasi-literasi

seperti itu.. gerakan membaca, ada tiga golongan siswa kita ini, pertama golongan aktif..yaitu golongan yang senang banget membaca dimana hari-harinya tiada hari tanpa membaca, ada golongan biasa dimana mereka membaca ketika mereka butuh, nah golongan ketiga adalah golongan masa bodoh.. nah anak-anak seperti inilah yang harus kita support.

Peneliti :Menurut bapak apakah perpustakaan sekolah disini berperan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Darmansyah : Sangat menunjang, artinya kalau saya ya kalau mengajar anak-anak saya ajak ke perpustakaan, itulah untuk menunjang pembelajaran, jadi ketika saya memberikan permasalahan/tema ketika gak ada, mereka boleh mencari di hp atau langsung ke perpustakaan, mereka bebas untuk mengeksplor di perpustakaan nanti kan dibantu pustakawan, tentang HAM misalnya kan tidak hanya di paket maka mereka mencari di perpustakaan.

Peneliti :Apakah guru dilibatkan dalam kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Darmansyah : Ada, jadi guru itu kalau dulu itu wajib jadi anggota perpustakaan, bahkan untuk menumbuhkan gerakan membaca itu setiap tahunnya perpustakaan memberikan reward bagi guru yang paling sering mengunjungi perpustakaan. Jadi kerja sama itu ada, diantaranya juga memberikan rekomendasi dalam pengadaan buku.

Peneliti :Adakah fasilitas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang dapat digunakan untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Darmansyah : Ada, salah satunya ruang rahmatan lil'alamin itu sangat nyaman, ruang referensi, ruang baca, yang belum saya gunakan itu panggunnya, mungkin guru lain sudah pada pakai..

Peneliti : Seberapa sering bapak memanfaatkan fasilitas perpustakaan?contoh?

Pak Darmansyah : Jadi karena banyaknya guru, seringkali harus antri jika mau menggunakan ruangan, jadi kalau saya perlu menggunakan fasilitas mesti antri dulu dan se.hari sebelumnya pesen dulu. Tapi ya saya ini yang cukup paling sering menggunakan fasilitas perpustakaan karena ya memang

nyaman, malah seringkali anak-anak yang minta diajak ke perpustakaan.

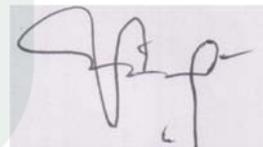
Peneliti : Menurut bapak apa yang menjadi kendala pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MUHI?

Pak Darmansyah : yaa kalau kendala itu pasti ada, kalau masalah waktu itu tergantung masing-masing guru.

Peneliti : Ada saran atau masukan atau rencana untuk GLS di MUHI ke depannya?

Pak Darmansyah : satu, dengan adanya IPM sudah memberikan tema ketika milad nya dengan tema gerakan literasi ini semoga kedepannya masih tetep kita lanjutkan untuk menunjang gemar membaca tadi. Kedua, nanti ya tetep menurut saya gerakan literasi yang luar biasa adalah membaca al-quran, membaca al-quran itu selalu jauh sebelum sekolah lain juga ada tadarusan tapi di MUHI sudah ada tadarusan. Anak-anak sering berkomentar bahwa buku dari segala buku adalah al-quran.

Menyetujui,



Darmansyah, S.H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA

- Nama** : **Sadono**
- Jabatan** : **WAKA Kurikulum + Guru**
- Waktu** : **01 Agustus 2017**
- Tempat** : **Ruang Wakil Kepala Sekolah**
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak terkait Gerakan Literasi Sekolah yang disahkan oleh Kemendikbud dan ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015?
- Pak Sadono : Ya itu sangat mendukung dan menguatkan apa yang selama ini sebagian sekolah sudah melakukan GLS, dengan adanya perpu itu, yang sudah melaksanakan lebih mantap untuk mensukseskan dan menggalakakan. Kemudian untuk sekolah-sekolah yang selama ini mungkin agak kurang peduli terhadap GLS, dia segera bangkit bahwa ternyata budaya membaca khususnya yang dicanangkan GLS itu sangat mendukung proses pendidikan baik itu kemampuan kognitif maupun pembentukan karakter itu sendiri.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan tertentu yang diberlakukan terkait ketentuan tersebut?
- Pak Sadono : Dengan adanya perpu tersebut, saya selaku Wakasek Kurikulum sudah mensiratkan program di kurikulum yaitu gerakan literasi sekolah yang didalamnya itu mewajibkan bapak/ibu guru disela-sela mengajarnya itu ada sesi beberapa menit supaya anak itu membaca, baik itu yang sifatnya masal maupun individual. Maksudnya begini, jadi ketika pak anis baswedan menyampaikan penganangan GLS itu diambil sample waktu saya ikut, beliau memberi contoh 1 guru membaca, ketika sudah membaca maka beberapa guru yang lain memberi respon. Ternyata respon dan tanggapan macam-macam, ada yang menanggapi dari sisi bacaannya, ada yang menanggapi substansinya, ada dari intonasi membacanya. Jadi sebuah bacaan bisa dinilai dan disikapi dari berbagai sisi. Maunya juga begitu, jadi misalnya kalau dikelas saya mengajar matematika, siswa disuruh membaca barang 5 menit kemudian kita bisa minta respon siswa. Yang dibaca tidak hanya buku tapi juga cuilan koran pun bisa jadi materi GLS.
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan program tersebut?

- Pak Sadono : Dengan adanya program tersebut, menurut saya itu sangat memberi keleluasaan pada anak untuk membaca, membaca sifatnya umum, bisa itu materi pelajaran, bisa fiksi, agama, itu sangat didukung dengan program mas aziz (pustakawan) dimana setiap siswa ketika membaca itu supaya membuat rangkuman terus membuat blog. Di akhir tahun ada reward.
- Peneliti : Apakah program tersebut terlaksana di MUHI?
- Pak Sadono : Muhi mempunyai kebiasaan tadarus bersama. kegiatan tersebut salah satu bentuk literasi namun belum tersirat di program saya, itu semacam rutinitas yang sudah lama dilaksanakan dan dikawal wakasek ismuba, dan begitu ada GLS ya kita tinggal menyempurnakan aja. Tidak hanya buku agama tapi juga buku-buku lain dibaca disela-sela pembelajaran.
- Peneliti : Jadi GLS sudah masuk di program kerja bapak selaku wakasek kurikulum? Sejak kapan bapak menjabat?
- Pak Sadono : Iya, saya sejak 2014-2018.
- Peneliti : Apa saja peranan guru dalam menunjang kegiatan tersebut?
- Pak Sadono : Paling tidak guru bisa memotivasi anak-anak, mengarahkan buku-buku yang layak dibaca anak-anak disesuaikan usia anak-anak. Ada beberapa guru yang bahkan sudah punya rekomendasi terkait buku yang baiknya dibaca siswa, tidak hanya merekomendasikan tapi juga ada guru yang juga menyumbang buku langsung ke perpustakaan. Kemudian mensosialisasikan buku tersebut ke siswa agar siswa membaca di perpustakaan. Perpustakaan juga bekerja sama dengan guru dalam pengadaan buku perpustakaan. Siswa yang lulus juga menyumbangkan buku, dulu terserah, sekarang semua saling bahu membahu dalam pengadaan buku disesuaikan dengan tuntutan guru dan kebutuhan siswa.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Sadono : Sangat bagus, dan sangat antusias, mbak bisa lebih tau mungkin adanya club reading.
- Peneliti : Menurut bapak, apakah perpustakaan sekolah disini berperan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Pak Sadono : Sangat sentral dan menentukan sekali dalam pelaksanaan GLS.
- Peneliti : Apakah guru dilibatkan dalam kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah selain pengadaan buku?

Pak Sadono :Kegiatan lain yang melibatkan guru, ketika guru ingin melakukan suatu topik maka dia menghubungi perpustakaan kemudian menanyakan ruangan perpustakaan yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran guru tersebut. Hal itu dilakukan untuk menunjang pembelajaran, misal hari ini materi tentang sejarah Majapahit, kemudian guru menginformasikan ke pustakawan bahwa siswa akan mempelajari itu sehingga pustakawan ikut membantu mencari referensi tentang sejarah Majapahit tersebut.

Peneliti : Dari bagian kurikulum pernahkah memberi rekomendasi terkait fasilitas perpustakaan?

Pak Sadono :Iya, kita memberi masukan, wawasan dan gambaran terkait fasilitas dan berbagai barang di perpustakaan. Untuk kemudian bagian lain terlibat dalam penyelesaiannya. Misal, saya bilang kok ini kurang indah, terus kita panggil guru seni untuk mendesain dan menggambar desain interior perpustakaan.

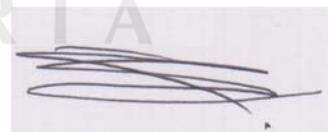
Peneliti Contoh? : Seberapa sering bapak memanfaatkan fasilitas perpustakaan?

Pak Sadono :Paling gak 2 minggu sekali memanfaatkan fasilitas perpustakaan, di kelas ada wifi, perpustakaan sudah di link dengan web, nah di web itu terdapat banyak referensi termasuk bank-soal ujian sehingga bisa didownload para siswa. Sesekali menggunakan ruangan, karena padat jadwal, banyak guru yang antri membutuhkan ruangan di perpustakaan.

Peneliti : Menurut bapak, apa yang menjadi kendala pelaksanaan GLS?

Pak Sadono :Padatnya waktu masih dirasa kurang, sementara sekolah hanya bisa memotivasi anak dan masih menyesuaikan. Pagi wajib 15 menit sedang siang GLS include dengan pembelajaran.

Menyetujui,



Sadono, S.Pd., M.Pd

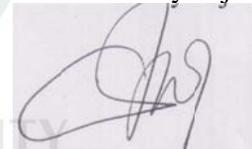
TRANSKRIP WAWANCARA

Siswa

- Nama** : **Likha Malikhatul Khusna**
- Jabatan** : **Siswa + Anggota *Club Reading***
- Waktu** : **31 Juli 2017**
- Tempat** : **Ruang Perpustakaan**
- Peneliti : Apakah kamu tahu apa itu Gerakan Literasi Sekolah?
- Likha : Gerakan Literasi Sekolah itu gerakan untuk mengajak orang-orang itu untuk gemar membaca.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian tentang Gerakan Literasi Sekolah?
- Likha : Penting, soalnya dengan membaca buku kita bisa dapet informasi yang banyak lebih dari apa yang bisa kita dapat di kelas. Mungkin di kelas kita cuma bisa dengerin guru tapi dengan membaca buku wawasan kita bisa terbuka, kita bisa melihat dunia luar juga dari buku.
- Peneliti : Apakah program tersebut telah terlaksana di MUHI?
- Likha : Baru sebagian sih, tapi ada juga yang belum. Jadi kalau di pelajaran bahasa Indonesia sendiri kita ada tugas wajib buat baca beberapa buku lalu nanti dibuat ringkasan dan di analisis. Baru itu sih yang resmi dari sekolah, Cuma kalau dari perpustakaan sendiri dia ngasih reward buat kita yang rajin membaca.
- Peneliti tersebut? : Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan program tersebut?
- Likha : Bagus sih, jadi bisa membuat yang lain pada mulai mau membaca, karena memabaca itu pentng.
- Peneliti : Apa manfaat Gerakan Literasi Sekolah menurut kalian?
- Likha : Banyak sih, kebetulan saya juga masuk di *club reading*, bisa ikut bedah buku dan kegiatan lainnya yang membantu meningkatkan hobi membaca saya.
- Peneliti : Apakah perpustakaan membantu kalian dalam menunjang kegiatan tersebut?
- Likha : Bantu banget sih, soalnya buku disini banyak, bisa membaca disini, terus kalau lagi pengen baca buku tertentu bisa usul.

- Peneliti : Adakah fasilitas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang kalian gunakan untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Likha : Ada. Komputer, Ruangan, Pojok baca juga ada tapi kurang produktif.
- Peneliti :Seberapa sering kalian memanfaatkan fasilitas perpustakaan?contoh?
- Likha : Hampir tiap hari. Pinjam buku, menggunakan fasilitas sarana yang ada, buat diskusi, dll.
- Peneliti : Bagaimana peranan aktif perpustakaan dalam menunjang gerakan literasi sekolah?
- Likha : Aktif cukup, sebenarnya perpustakaan juga pihak sekolah sudah berusaha benar-benar untuk meningkatkan minat baca, fasilitas dan berbagai peranan sudah dilakukan, hanya saja itu tuh kembali ke diri anak sendiri.
- Peneliti : Apakah kamu aktif mengikuti program dan kegiatan perpustakaan terkait Gerakan Literasi Sekolah?
- Likha : Aktif. Memang hobi ku membaca, jadi adanya program ini sangat membantu.
- Peneliti : Apa saran kalian tentang peranan perpustakaan?
- Likha : Kurang kondusif,
- Peneliti : Apa kendala dari program Gerakan Literasi Sekolah ini?
- Likha : Minat pribadi dari masing-masing siswa kak.

Menyetujui,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Likha Malikhatul Khusna

TRANSKIP WAWANCARA

- Nama** : Syadrina
- Jabatan** : Siswa kelas XI MIA 2 (Pemustaka)
- Waktu** : 19 Agustus 2017
- Tempat** : Ruang Perpustakaan
- Peneliti : Apakah kamu tahu apa itu Gerakan Literasi Sekolah?
Syadrina : Tau, ya pokoknya gerakan anak-anak yang banyak baca buku, lebih aware sama baca, ningkatin kesadaran membaca gitu, makannya dibikin perpusnya nomor 1 gitu, soalnya kemarin habis menang tingkat nasional.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kamu tentang Gerakan Literasi Sekolah?
Syadrina : Penting sih ada GLS, Cuma kalau usahanya kurang maksimal jadi kayak wacana di mulut doang, guru-guru banyak bilang ayo banyak baca.. tapi, padahal fasilitas udah mendukung banget, bedanya perpustakaan dulu dengan sekarang tuh udah ini banget, cuma sementok-mentoknya orang kesini apalagi cowok-cowoknya tuh cuma buat nggunain laptop dan internetan doang, jadi buku tuh gak disentuh sama sekali, dikit banget yang punya minat baca. Yaa penting sih, cuma kayaknya kalau sekedar tau penting doang kayaknya orang-orang harus..maksudnya temen-temenku harus bener-bener disadarin.
- Peneliti : Kamu hobi baca buku?
Syadrina : Hobi bangeet.
- Peneliti : Apakah program tersebut telah terlaksana di MUHI?
Syadrina : Masih kurang banget, pendukungnya tuh udah bagus banget secara sarana prasarana, tapi manifestasinya gak ada.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan program tersebut?
Syadrina : Bagus, tapi perlu ditingkatkan.
- Peneliti : Apa manfaat Gerakan Literasi Sekolah menurut kalian?
Syadrina : Buat bikin kita SDM yang berkualitas, soalnya sama juga bohong kalau pinter kayak apa tapi kesadaran literasinya dikit.
- Peneliti : Apakah perpustakaan membantu kalian dalam menunjang kegiatan tersebut?
Syadrina : Perpustakaan membantuku untuk menunjang hobi membacaku. Juga nunjang pembelajaran sih kak.

- Peneliti : Adakah fasilitas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang kalian gunakan untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Syadrina : Pinjem buku, ruangan yang nyaman.
- Peneliti : Ada pojok baca? Sejauh ini optimal gak?
- Syadrina : Ada beberapa. Tetep aja gak digubris, cuma bukan salah sekolah kak, tapi dari individu sendiri sih kak, kayak ya seingetku Indonesia minat bacanya juga nomor 2 dari bawah ya..
- Peneliti : Seberapa sering kalian memanfaatkan fasilitas perpustakaan? contoh?
- Syadrina : Hampir tiap hari. Ruangan, buku, internet, koran, komputer.
- Peneliti : Bagaimana peranan aktif perpustakaan dalam menunjang gerakan literasi sekolah?
- Syadrina : Ini, fasilitasnya.. kalau dari buku-buku novel yang memperluas wawasan tuh masih kurang digunain, kan dibilang berguna kalau banyak digunain kan, jadi kalau pun ada tapi kurang digunain. Perpustakaan terima-terima tamu, terus ngadain lomba-lomba buat anak sekitar sini, reward, dll.
- Peneliti : Apakah kamu aktif mengikuti program dan kegiatan perpustakaan terkait Gerakan Literasi Sekolah?
- Syadrina : Kurang, aku baru satu tahun disini, beberapa kali ada bedah buku cuma pas aku belum disini, kalau ada dan aku tau pasti aku ikut. Kebetulan aku IPM, jadi kalau misal nanti ada lagi pasti ikut.
- Peneliti : Apa saran kalian tentang peranan perpustakaan?
- Syadrina : Apa yaa, apa mereka harus memperbanyak memberi reward buat yang paling banyak pinjem, termasuk di IPM rencananya mau ngasih reward yang pinjem buku tar dikasih cap terus kalau dapet beberapa misal 10 tar makan gratis di kantin, tapi nanti jangan-jangan pada pinjem buku cuma gak dibaca kan ya percuma sama aja cuma buat dapet reward.
- Peneliti : Apa kendala dari program Gerakan Literasi Sekolah ini?
- Syadrina : Semua udah usaha sih, cuma guru juga gak terlalu digalakkan itu, mungkin mereka rasa mau apa dikata.. orang perpustakaan udah sebegus ini tapi tetep gak banyak yang baca demi memperluas wawasan atau meningkatkan minat baca. Itu tuh bener-bener susah loh kak kayaknya, itu tuh tergantung tiap individu. Apalagi sekarang umur kita sudah belasan, dan karakter itu kan dibentuk dari kecil, kayaknya tuh untuk membuat mereka jadi aku cinta baca tuh agak susah juga, jadi gak bisa nyalahin pihak mana-mana karena kayaknya udah optimal usahanya guru, perpustakaan, karena ini tuh dari individu pribadi siswa.
- Peneliti : Coba ditarik ke diri sendiri, apa yang membuatmu suka baca?
- Syadrina : Dari kecil aku dari umur 2,5 atau 3 tahun kan udah bisa baca kan, jadi dari kecil buku tuh udah jadi pegangan sehari-hari. Dulu kecil

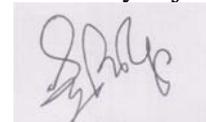
sebelum pakai kaca mata, itu buku tuh selalu dibawah bantal terus sebelum tidur harus baca buku.

Peneliti : Dirumah ada perpustakaan? Ayah ibu suka baca/
Syadrina : Gak sih, papa gak suka baca buku tapi mamah suka banget baca buku..jadi keturunan dari mamah. Penulis juga sih, aku pernah nulis di KKPK.

Peneliti : Siapa yang paling memotivasi dan mendorong kamu jadi sejauh ini? Suka baca sampai punya karya?

Syadrina : Orang tua kak, karena dari kecil banget tuh aku suka baca, meski hobi ku dinamis dari melukis sekarang fotografi, tapi selalu dibarengi dengan hobi membaca dan menulis tuh, jadi aku mikir tuh sampai mati pun aku ga bisa ninggalin hobi membacaku dan menulis sih..hhe

Menyetujui,



Syadrina

TRANSKRIP WAWANCARA

Komite atau Orang Tua

Nama : Nugroho Condro Kartika

Jabatan : Orang Tua + Karyawan

Waktu : 31 Juli 2017

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Peneliti : Apakah Ibu tahu tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Nugroho : Iya, tahu.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana tentang adanya Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Nugroho : Ya baik, kita ambil positifnya itu lebih banyak baiknya dari pada gak nya.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak terkait Gerakan Literasi Sekolah yang disahkan oleh Kemendikbud dan ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015? Apakah ada penerapan di rumah?

Pak Nugroho : Kalau kami setiap habis magrib keluarga kita membaca Al-quran/tadarus bareng, kalau ndak ya buku-buku mata pelajaran yaa kita belajar bareng setiap habis magrib.

Peneliti : Apakah ada kebijakan sekolah tertentu yang melibatkan komite atau orang tua terkait Gerakan Literasi Sekolah ini?

Pak Nugroho : Iya, ada pertemuan. Tapi saya jarang ikut.. tapi tetep mengikuti informasi dari rekan-rekan. Secara pribadi saya juga sudah percaya bahwa disini sudah optimal pendidikannya.

Peneliti : Apakah program tersebut telah terlaksana di MUHI?

Pak Nugroho : Sudah..

Peneliti : Apa saja peranan orang tua dalam menunjang kegiatan tersebut?

Pak Nugroho : Pendidikan di rumah, kita gak pernah pasang target anak harus ini itu, kami memotivasi apa yang menjadi potensinya. Di rumah gak ada TV, ada tapi jarang di nyalakan, paling tiap pagi setelan yang

kita panjer mama dedeh atau ustad maulana. Anak saya sudah paham sih mbak, tau tanggung jawabnya. Yang penting kalau dia suntuk suka nge-game jangan dilarang. Kesadaran anak saya sudah cukup tinggi.

Peneliti : Menurut ibu apakah dampak Gerakan Literasi Sekolah ini bagi anak?

Pak Nugroho : Pasti menambah budi pekertinya ya, tapi tetap kita dampingi di rumah. Kan tidak serta-merta kita lepas sepenuhnya disekolah. Tapi tetep kita pantau.. toh tingkat perkembangan anak saya juga maju ketika disini, tidak ada kemunduran.

Peneliti : Menurut bapak apakah perpustakaan perlu berperan aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

Pak Nugroho : Sudah melebihi target, makannya kemarin juara. Kalau dibandingkan di rumah yaa disini mungkin sudah turah-turah kalau untuk mencari pendidikan.

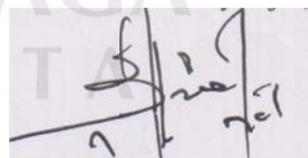
Peneliti : Apa orang tua ikut merekomendasikan buku untuk anak?

Pak Nugroho : Anak saya sudah tau kewajibannya sih mbak, yaa mereka baca pelajaran. Saya tau anak saya banget. 3 anak itu karakternya beda, kami gak menyuruh ini itu tapi posisi kami memantau mengontrol dan mengarahkan.

Peneliti : Apakah saran bapak terkait peranan perpustakaan?

Pak Nugroho : Terus dikembangkan aja..

Menyetujui,



Nugraha Candra Kartika

Nama : Siti Nurhayati
Jabatan : Koordinator BK/ Wali Murid
Waktu : 31 Juli 2017
Tempat : Ruang BK SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Peneliti : Apakah Ibu tahu tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Bu Nur : Iya, tahu.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana tentang adanya Gerakan Literasi Sekolah?

Bu Nur : Ya namanya pendidikan, gak mungkin terlepas dari kegiatan membaca. Saat ini barangkali aktivitas menulis..membaca dipergustakaan itu kan berkurang karena teknologi. Sehingga waktunya banyak terpakai oleh IT yang dia bawa kemana-mana meskipun diperpus juga ada media tapi kan media edukasi beda dengan yang mereka bawa. Dengan adanya GLS membawa anak untuk kembali membaca buku. Melalui program-program perpustakaan untuk menggalakkan gerakan literasi tidak hanya dilingkungan sekolah saja. Perpustakaan MUHI sendiri sudah berupaya menggalakkan literasi ke masyarakat juga. Salah satu usaha melibatkan publik untuk ikut serta dalam gerakan literasi ini.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak terkait Gerakan Literasi Sekolah yang disahkan oleh Kemendikbud dan ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015?

Bu Nur : Dengan adanya seperti itu, logikanya seperti itu.. semuanya diharapkan menjadi bergerak, tapi kan juga kembali ke pihak sekolah masing-masing. Karena untuk melaksanakan itu juga butuh sarana prasarana. Dukungan dalam hal itu juga perlu. Gak cukup dari adanya perpu/ kebijakan, tapi juga butuh dorongan semua pihak.

Peneliti : Apakah ada kebijakan sekolah tertentu yang melibatkan komite atau orang tua terkait Gerakan Literasi Sekolah ini?

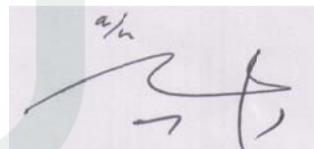
Bu Nur : Ada, kan kemarin perpus juara.. artinya disitu juga ada dukungan secara langsung dan tidak langsung. Dukungan secara tidak langsung ya support orang tua, sedangkan yang langsung juga ada, karena apa? Anak-anak yang sudah lulus itu kan harus memberikan buku ke perpustakaan itu kan yang membelikan orang tua, artinya

orang tua kan terkait juga dengan pengadaan di perpustakaan. Tidak hanya itu kan di MUHI secara berkala ada bedah buku, dengan diadakannya bedah buku itu kan juga salah satu upaya agar anak-anak gemar membaca dan menulis.

- Peneliti : Apakah program tersebut telah terlaksana di MUHI?
- Bu Nur : Alhamdulillah sudah jalan. Karena kami tidak hanya menggalakkan itu di internal tapi juga eksternal, dimasyarakat sekitar, di sekolah-sekolah yang membutuhkan.. misal ada sekolah di pinggiran yang kekurangan buku, kita beri melalui bakti sosial buku.
- Peneliti : Apa saja peranan orang tua dalam menunjang kegiatan tersebut?
- Bu Nur : Kalau keseharian orang tua ya gak mudah mbak, peran serta orang tua dirumah.. dimana orang tua support program ini dan ikut dilaksanakan di rumah, putranya, sehingga akan mendukung kegiatan ini sehingga orang tua berperan serta orang tua yang *real* itu dirumah dengan cara juga mengaplikasikannya di rumah.
- Peneliti : Menurut ibu apakah dampak Gerakan Literasi Sekolah ini bagi anak?
- Bu Nur : Dampaknya langsung ya wawasan anak luas. Menumbuhkan kesadaran untuk mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek, khususnya akademik. Karena buku itu akan menambah ilmu orang yang membaca.. kan buku jendela dunia. Dan bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan siswa dan prestasi siswa banyak. Tidak hanya membacanya tapi pengembangan yang lain karena hasil membaca itu.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah perpustakaan perlu berperan aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
- Bu Nur : Jelas. Barometer GLS ada di perpustakaan. Makannya disini semua bersama-sama mendukung, menyatu dan berintegrasi.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perpustakaan sekolah berperan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
- Bu Nur : Ya meskipun sudah juara, apa yang sudah dicapai perlu di evaluasi dengan dikembangkan lagi. Kan seiring perkembangan teknologi kan kebutuhan anak meningkat sehingga fasilitas juga harus meningkat.
- Peneliti : Apakah saran bapak/ibu terkait peranan perpustakaan?

- Bu Nur : Kerja sama kita jalin antara perpustakaan dengan komite, setiap tahun sudah ada kegiatan, juga ada program sesuai tumbuh kembang anak.
- Peneliti : Apakah di MUHI khususnya pihak BK juga memanfaatkan perpustakaan dalam menjalankan tugasnya?
- Bu Nur : Peran kami salah satunya dengan menerapkan bibliotherapy sebagai cara menyelesaikan masalah dengan pustaka. Dengan literasi ini semakin menjadikan anak bisa mencari solusi atas masalahnya sendiri. Jadi disini tidak hanya mendukung tapi juga ikut mengembangkan.
- Peneliti : Apa kendala dalam peranan perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini?
- Bu Nur : Minat baca yang rendah. Itu bukan hanya kendala tapi juga jadi tantangan, salah satu tantangan bangsa ini kan gimana bangsa ini SDM nya bisa terus dikembangkan.

Menyetujui,



Siti Nurhayati,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8. Reduksi Data

Kepala Sekolah : Tri Ismu Husnan Purwono (TI)

Koordinator Perpustakaan : Wijayanti (WI)

Pustakawan : Abdul Wahid Aziz (AW)

WAKA Kesiswaan/guru : Darmansyah (DA)

WAKA Kurikulum/guru : Sadono (SA)

Wali Murid/ BK : Siti Nurhayati (SN)

Wali Murid/Karyawan : Nugroho Candra Kartika (NC)

Siswa/Anggota Club Reading : Likha Malikhatul Khusna (LM)

Siswa : Syadrina (SY)

1. Apakah program GLS terlaksana di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
 - TI : Sudah, namun perlu dikawal terus-menerus.
 - WI : Sudah, namun setahu saya itu berupa membaca al-qur'an atau tadarus di setiap pagi. Tadarus adalah budaya rutin dan itu wajib. Pendidikan karakternya dilakukan melalui pengkajian oleh tim ISMUBA. Di ISMUBA ada pendidikan akhlak, masuk pelajaran juga, salah satu bentuk kajian dari al-quran yang dibaca, jadi pagi khusus membaca al-quran, nanti pengkajiannya di pembelajaran ISMUBA
 - AW : Kalau prosesnya saya bisa berani bilang 'iya', tapi kita dengan model kita sendiri
 - DA : InsyaAllah sudah terlaksana, dengan ditunjang suasana yang cukup nyaman untuk belajar serta fasilitas diantaranya gazebo. Perpustakaan juga membentuk *club reading*, dalam rangka untuk mengeksplor, memotivasi, anak-anak itu supaya gemar membaca
 - SA : Secara kultur sudah, kami mempunyai kebiasaan tadarus bersama. kegiatan tersebut salah satu bentuk literasi karena

kegiatan tersebut juga kegiatan membaca, namun belum tersirat di program saya, setelah ada undang-undang terkait GLS, saya memasukkannya dalam program kerja, dimana tidak hanya buku agama tapi juga buku-buku lain dibaca disela-sela pembelajaran

SN : Alhamdulillah sudah jalan. Karena kami tidak hanya menggalakkan itu di internal tapi juga eksternal, dimasyarakat sekitar, di sekolah-sekolah yang membutuhkan

NC : Nggih, tau. Ya baik, kita ambil positifnya, lebih banyak baiknya dari pada tidaknya

LM : baru sebagian, tapi ada juga yang belum. Maksudnya beluma seluruh kegiatan GLS dilaksanakan, yang resmi dari guru bahasa indonesia dan perpustakaan

SY : Tau, gerakan supaya anak-anak yang banyak baca buku, lebih aware sama baca, ningkatin kesadaran membaca gitu, sehingga kemarin perpustakaan nomor 1 tingkat nasional

Kesimpulan: Dari informan yang merupakan bagian dari ekosistem pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa GLS telah terlaksana dan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Secara teknis informan menyatakan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki konsep tersendiri terkait GLS. Kultur tadarus dianggap sebagai bagian dari GLS.

2. Apakah program tersebut terlaksana dengan baik di MUHI?

TI : Sudah, tapi perlu dikawal terus menerus.

WI : Bisa terus berjalan, setiap tahun kami dari perpustakaan juga mengadakan kegiatan yang menunjang kegiatan GLS tersebut. Tapi belum optimal, masih harus terus ditingkatkan.

AW : Kami melaksanakan GLS dengan model kami sendiri, dalam arti kami tidak bertumpu di panduan teknisnya, *roll*-nya sesuai inovasi

kami. Kami berupaya membuat konsep lalu dijalankan, rasionalisasinya..kalau soal pembiasaan menurut saya tidak melulu dengan tiap hari dipaksa untuk membaca ini itu, yaa perlu tapi kita juga bisa melakukan dorongan atau mendorong siswa untuk terpacu memiliki kebiasaan untuk membaca. Di tahun lalu kita membuat GLS nya berupa membuat gerakan blog bersama, konsepnya adalah anak-anak membuat blog kemudian mereka bisa menulis resensi di blog itu, kemudian pustakawan memantau itu di blog masing-masing. Sudah ada yang terkumpul akan tetapi kemudian konsep ini dinilai kurang begitu tepat akhirnya kita ganti konsep. Jadi istilahnya setelah satu jalan dilalui dan dirasa jalan ini kurang tepat kita akan coba cari jalan lain, artinya kami tidak terpaku pada satu konsep, kita terus mencari formula yang tepat, kemudian di tahun ini kami mencoba membuat program kita menyebutnya sih 'MUHI *reading talent*', tantangan membaca untuk MUHI. Konsepnya nanti kami bekerja sama dengan guru kemudian anak-anak kita dorong sehingga kira-kira setelah anak lulus dari MUHI itu sudah menyelesaikan membaca minimal 30 judul buku. Jadi satu tahun tuh 10 buku. Jadi seperti itu, salah satu bagian yang sudah kita lakukan.

DA : Cukup baik. Gerakan literasi ini semoga kedepannya masih tetep kita lanjutkan untuk menunjang gemar membaca di seluruh warga sekolah. Kedua, menurut saya gerakan literasi yang luar biasa adalah membaca al-quran, membaca al-quran itu selalu jauh sebelum sekolah lain juga ada tadarusan tapi di MUHI sudah ada tadarusan. Anak-anak sering berkomentar bahwa buku dari segala buku adalah al-quran.

Kesimpulan :Berdasarkan reduksi data yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pelaksanaan GLS di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah kolaborasi antara kultur atau kebiasaan sekolah dan kebijakan pemerintah dalam Undang-undang No.23 tahun 2015. Kolaborasi tersebut dapat dilihat dari teknis pelaksanaan. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah menerapkan GLS dalam kebijakan dan program kerja, secara substansial kegiatan GLS telah dilakukan sebelum adanya peraturan dari pemerintah dalam bentuk kultur/kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran, namun secara teknis belum sesuai dengan buku Panduan GLS di SMA terbitan Kemendikbud tahun 2016.

3. Apa yang menjadi kendala pelaksanaan GLS?

TI : Kemauan dan niat.

- WI : Karena anak berganti-ganti, tiap tahun karakternya beda sehingga kami perlu berinovasi. Dan memang kendalanya semua harus bergerak bersama yaitu dari semua pihak sekolah
- AW : Kendalanya karena anak disini itu adalah golongan kebanyakan *high class*, sehingga kalau ada buku baru lebih memilih membeli dari pada meminjam dan membaca di perpustakaan. Namun kita tetap update buku terbaru, melakukan pendekatan persuasif dan terus meningkatkan fasilitas untuk mereka
- DA : kembali ke masing-masing guru, karakter siswa berbeda-beda, ada 3 golongan dasar yaitu anak-anak yang suka membaca, anak-anak yang membaca buku karena butuh saja dan anak-anak yang tidak mau tau tentang buku
- SA : Padatnya waktu, sementara sekolah hanya bisa memotivasi anak dan masih menyesuaikan. Pagi wajib 15 menit sedang siang GLS menyatu dengan pembelajaran
- SN : Minat baca yang rendah. Itu bukan hanya kendala tapi juga jadi tantangan, salah satu tantangan bangsa ini kan gimana bangsa ini SDM nya bisa terus dikembangka
- LM : Minat pribadi dari masing-masing siswa
- SY : Kembali ke individu. Semua fasilitas sudah diberikan tapi faktanya dampak dari program GLS belum optimal. Menurut saya, karakter itu kan dibentuk dari kecil, pihak keluarga juga memiliki pengaruh, usaha pihak sekolah..perpustakaan dan guru sudah maksimal sehingga kendala kembali pada individu pribadi siswa.

Kesimpulan : peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 5 kendala dasar yang menjadi tantangan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Kendala tersebut meliputi: kesadaran individu, karakter siswa, situasi sosial, pembagian waktu, dan latar belakang keluarga.

4. Apa saja peranan perpustakaan dalam menunjang penerapan GLS?

WI : Dibentuknya pojok baca dilingkungan sekolah, di gazebo ada, kemudian di ruang tamu dibawah, di timur di tempat penjemputan siswa juga ada. Kemudian di ruang guru ada, di ruang BK ada, jadi ketika anak masuk ke ruang BK mendapatkan pembinaan atau orang tua sedang berkunjung bias memanfaatkan pojok baca ketika menunggu antrian. Kemudian di kelas juga ada, masjid ada. Selain semua yang disediakan, Ada 43 pojok baca, 33 di kelas, 10 tersebar. Sirkulasi koleksi di puter, jadi tiap beberapa waktu itu pojok baca antar kelas kami *rolling*.

“Pernahkah *club reading* atau yang lainnya mengadakan kegiatan sebagai bentuk respon mereka dan membantu menunjang GLS? Pernah, misalnya mendatangkan penulis untuk bedah buku, sekarang di IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah/OSIS) ada bidang pustaka dimana mereka tiap tahun pasti mengundang penulis. Ada Ria Ricies, Tere Liye, Ahmad Fuadi, pernah mengundang pengusaha maichi. Anak-anak juga ada *social worker*, jadi perpustakaan ini ada program pustaka berbagi, dimana buku-buku perpustakaan yang berlebih itu kami sumbangkan keluar. Anak-anak ada program *social worker* itu juga nyumbang buku. Jadi ada mubaligh hijrah dimana anak-anak dai kecil ke pelosok, mereka juga menyumbangkan buku”.

DA : Seberapa sering bapak memanfaatkan fasilitas perpustakaan? Jadi karena banyaknya guru, seringkali harus antri jika mau menggunakan ruangan, jadi kalau saya perlu menggunakan fasilitas harus antri dulu dan satu hari sebelumnya pesen dulu. Tapi saya cukup paling sering menggunakan fasilitas perpustakaan karena memang nyaman, malah seringkali anak-anak yang minta diajak ke perpustakaan.

SA : Perpustakaan bekerja sama dengan guru dalam pengadaan buku perpustakaan. Siswa yang lulus juga menyumbangkan buku, dulu terserah, sekarang semua saling bahu membahu dalam pengadaan buku disesuaikan dengan tuntutan guru dan kebutuhan siswa.

AW : Ada gazebo baca, ada teras pustaka/ perpustakaan keliling meskipun mobil ini keliling di *moment* tertentu karena kami sadar kami perpustakaan sekolah, meski kedepannya kami akan bekerja sama dengan beberapa pihak lain misal dengan Taman Baca Muhammadiyah, contoh lain besok itu kami merencanakan mengadakan pelatihan literasi bagi guru-guru TPA se-balerejo disini. ? Kita punya *club reading*, klub membaca dimana itu adalah kepanjangan tangan perpustakaan, mereka membantu melaksanakan program-program perpustakaan, atau gerakan-gerakan itu yang kami sebarkan melalui tangan panjang kami. Jadi kalau ada kegiatan mereka kita dorong untuk ikut berpartisipasi. Misal ketika ada expo, kemudian kita membuat mading, membuat TTS dan lain sebagainya. Kita sudah berusaha mendekatkan bahan bacaan dengan pengguna.. jadi akses telah dibuka untuk semua. Bahkan kita punya titik-titik

pojok baca yang kita isi buku-buku.. di tiap kelas ada, hanya saja belum maksimal sehingga respon siswa pengunjung meningkat namun kita belum sepenuhnya bisa mendeteksi apa itu artinya tingkat budaya membaca juga meningkat. Kami menerapkan GLS dengan inovasi kami, tahun lalu kami membuat GLS nya berupa membuat gerakan blog bersama, konsepnya adalah anak-anak membuat blog kemudian mereka bisa menulis resensi di blog itu, kemudian pustakawan memantau di blog masing-masing. Sudah ada yang terkumpul akan tetapi kemudian konsep ini dinilai kurang begitu tepat akhirnya kami ganti konsep. kemudian di tahun ini kami mencoba membuat program 'MUHI *reading talent*', tantangan membaca untuk MUHI. Konsepnya nanti kami bekerja sama dengan guru kemudian anak-anak kami dorong sehingga kira-kira setelah anak lulus dari MUHI itu sudah menyelesaikan membaca minimal 30 judul buku. Jadi satu tahun ada 10 buku.

SY : Perpus menerima kunjungan, mengadakan lomba-lomba buat anak sekitar sini, reward,dll.

Kesimpulan : Peran perpustakaan dalam menunjang penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang ditinjau dari Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA yang diterbitkan secara resmi oleh Kemendikbud adalah menyediakan area baca, melakukan pengadaan bacaan, pengembangan sudut baca. Perpustakaan SMA Muhammadiyah memiliki 17 Program dan Kegiatan yang Menunjang Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan tersebut meliputi: Resensi Buku, Bedah Buku & Pustaka Berbagi, *Reading Award*, Pelatihan Menulis, Mendatangkan Motivator, Mendirikan *Club Reading*, Pojok Baca, Layanan Perpustakaan Terpadu, *User Education*, Promosi, *Talkshow*, Lomba Cerpen & Artikel, *Lounging* Antologi Cerpen, Pameran, Gerakan Nge-blogg, *Story Telling* & Lomba Menggambar-mewarnai TPA, *Cooming Soon* Pelatihan Literasi Guru TPA Se-Balirejo, *Cooming Soon* MUHI Reading Talents & Lomba Mading.

5. Ada saran atau masukan atau rencana untuk GLS di MUHI ke depannya?

DA : Gerakan literasi ini semoga kedepannya masih tetep kita lanjutkan untuk menunjang gemar membaca di seluruh warga sekolah. Kedua, menurut saya gerakan literasi yang luar biasa adalah membaca al-quran, membaca al-quran itu selalu jauh sebelum sekolah lain juga ada tadarusan tapi di MUHI sudah ada tadarusan. Anak-anak sering berkomentar bahwa buku dari segala buku adalah al-quran.

TI : Rencana menjadikan literasi adalah kebutuhan.

WI : Masih perlu ditingkatkan dan masih perlu gerakan dari kurikulum sehingga semua guru mau bergerak. Jadi punya kewajiban untuk menggerakkan dan di program tahun ini kami memasukkan agenda bahwa 1 tahun siswa wajib membaca minimal 10 buku. Kami akan mengajak guru-guru untuk mengawal.

Kesimpulan : Kedepan perlu adanya tindak lanjut penegasan tentang standar pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah baik dari pihak Sekolah maupun pemerintah selaku pembuat kebijakan, menjadikan GLS sebagai program prioritas demi terciptanya sekolah dengan literasi sebagai kebutuhan utama.

Lampiran 8. Foto

FOTO-FOTO

Foto Ruangan Perpustakaan



Meja informasi dan layanan



TV Education dan Panggung Ekspresi

Meja komputer dan internet



Ruang baca dan Study corner

Ruang referensi dan Ruang Pameran



Ruang Rahmatan Lil' alamin

Ruang diskusi dan MUHI Corner

Foto Kegiatan dan Program Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta



Bedah buku Tere Liye



Pelatihan Kepenulisan



Motivasi Gemar Membaca



Reading Award



Pembuatan Mading



Promosi Perpustakaan



Talkshow



Bakti Sosial



Display buku



Pemasangan resensi buku

Area Baca dan Pojok Baca



Di depan ruang guru

Di ruang Tata Usaha



Di kelas

Di ruang BK



Di setiap pojok kelas



Di gazebo



Di dekat tangga



Di depan kelas

CURRICULUM VITAE



Name : Lusia Ega Andriana

Residence : Jln. Timoho, Gg. Wirakarya GK 1/502, Sapen, Yogyakarta, Indonesia.

Mobile : 085712152787

Email : lusiaegaa@gmail.com

Mailing Address : Sapen

Hoby : Reading

Education :

1. Elementary school in SD Negeri 2 Paron, Ngawi, Jawa Timur (2001 – 2007).
2. Junior high school in SMP Negeri 1 Ngawi, Jawa Timur (2007 – 2010).
3. Senior high school in SMK Negeri 1 Ngawi, Jawa Timur (2010 – 2013).
4. Sip Degree (B.Lis) Library and information science the state institute of Islamic studies (UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, Indonesia (2013 – present) – progress.

Organizational experience :

1. Board HMI/ Himpunan Mahasiswa Islam
Sekretaris (2016-2017).
Chairman KOHATI cabang Yogyakarta (2017-2018)
2. Board Assafa/ Assosiasi Mahasiswa Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga(2015 – 2016).
3. Coordinator dance and art (2015 – 2016).
4. Board ALUS (2014).

Training, workshop and conferences :

1. Chairwoman of the event librarian training “Pustakawan Plus” (2013 – 2014).
2. Chairwoman of the event RAK HMI 2015.
3. Commite of the event librarian taklshow “ TBM Mandiri dan Berkelanjutan, forum TBM se-DIY “ in arsip office and library, 2014.
4. commite national seminar “membangun jejaring dan kewirausahaan perpustakaan” in library science UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
5. Commite of the event ALUS Speak Up 2014.
6. Commite of the literasi`s expo on library science in UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014
7. The participant of international seminar on “ Democracy and Humas Rights from Ali Bin Abi Thalib`prespective” 2013.
8. The participant of librarian talkshow “ kerjasama dan sinergi perpustakaan di DIY melalui pemanfaatan TIK “ in University of Gadjah Mada,2014.
9. The participant of jurnalistik training “ Menulis informasi”from LPM Arena, 2014.
10. The participant of librarian seminar “ Gaya kepemimpinan pustakawan dan pengaruhnya di dunia global “, 2014.
11. The participant of “festival sastra UNY 2014 : Pamphlet doa masa darurat” in State University Of Yogyakarta.
12. The participan of LKK (Latihan Khusus Kohati) cabang yogyakarta 2016.
13. The participant of LK2 cabang Banyuwangi 2017.
14. The participans of International Conference Of Asian Special Libraries, 2017

Works experience:

1. Relawan PPPA Darul Qur’an 2014,2015. Yogyakarta Branch at jln. Timoho No.315 Ruko No.4 Baciro, Gongokusuman Yogyakarta.
2. Managing library of Muhammadiyah elementary school 3 in magelang,2014.
3. Part Time in library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016.
4. Posts ever loaded on www.dubnyuk.com

Award :

1. The winner at competition of reading poem in faculty of letter, 2013.
2. The winner at competition of reading poem in faculty of letter, 2014.
3. The winner at competition of reading poem in university of Islamic state Sunan Kalijaga, 2013.
4. The winner at competition of reading poem in cokroaminoto university, 2017.